

**PENERAPAN GAYA BELAJAR (BERBASIS GAYA BELAJAR SISWA)
DALAM PEMBELAJARAN FIQH UNTUK PENINGKATAN HASIL
BELAJAR SISWA DI KELAS XI MAN 3 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Oleh:

NASA'I

NIM. 150201003

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Prodi Pendidikan Agama Islam



FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY

DARUSALAM-BANDA ACEH

2020 M /1441 H

**PENERAPAN GAYA BELAJAR (BERBASIS GAYA BELAJAR SISWA)
DALAM PEMBELAJARAN FIQH UNTUK PENINGKATAN HASIL
BELAJAR SISWA DI KELAS XI MAN 3 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh:

NASA'I

NIM. 150201003

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam

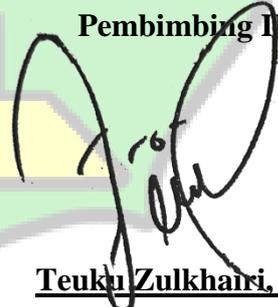
Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Dr. Jailani S.Ag., M.Ag
NIP. 197202102003121003



Teuku Zulkhairi, M.A
NIP. 198508152011011012

**PENERAPAN GAYA BELAJAR (BERBASIS GAYA BELAJAR SISWA)
DALAM PEMBELAJARAN FIQH UNTUK PENINGKATAN HASIL
BELAJAR SISWA DI KELAS XI MAN 3 BANDA ACEH**

SKRIPSI

**Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam**

Pada Hari/Tanggal:

Rabu, 22 Januari 2020
26 Jumadil Awal 1441 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,


Dr. Jailani, S.Ag., M.Ag
NIP. 197202102003121003


Murtadha, S.Pd.I

Penguji I,

Penguji II,


Teuku Zulkhairi, S.Pd.I., MA
NIP. 198508152011011012


Sri Mawaddah, MA
NIDN. 2023097903

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh


Dr. Muslim Razali, SH., M.Ag
NIP. 1959030919890310031

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nasa'i

NIM : 150201003

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry

Judul Skripsi : Penerapan Gaya Belajar (Berbasis Gaya Belajar Siswa) Dalam Pembelajaran Fiqh Untuk Peningkatan Hasil Belajar Siswa Di Kelas XI MAN 3 Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiat terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar persyaratan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 20 Januari 2020
Yang Menyatakan,

METERAI
TEMPEL

9C701AHF710569803

6000
ENAM RIBURUPIAH



NASA'I

ABSTRAK

Nama : Nasa'i
NIM : 150201003
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Judul Skripsi : Penerapan Gaya Belajar (Berbasis Gaya Belajar Siswa) Dalam Pembelajaran Fiqh Untuk Peningkatan Hasil Belajar Siswa Di Kelas XI MAN 3 Banda Aceh
Pembimbing I : Dr. Jailani S.Ag., M.Ag
Pembimbing II : Teuku Zulkhairi, M.A
Kata Kunci : Gaya Belajar, Pembelajaran Fiqh, Hasil Belajar.

Penelitian ini dilakukan untuk mengukur gaya belajar siswa dalam pembelajaran fiqh, kendala yang dihadapi, upaya dalam mengatasi kendala tersebut dan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif yaitu menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, dokumentasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan gaya belajar pembelajaran fiqh di MAN 3 Banda Aceh sudah maksimal meskipun ada sedikit kendala dalam proses pembelajarannya. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara dan observasi di MAN 3 Banda Aceh dan gaya belajar yang sering digunakan adalah gaya belajar visual, auditori dan kinestetik. Kemudian dengan adanya gaya belajar membuat hasil belajar siswa maksimal dan menjadikan mereka aktif. Hasil wawancara dengan kepala sekolah menjelaskan bahwa tidak ada kendala yang dihadapi jikapun ada hanya sebagian kecil saja sehingga tidak menjadi penghalang dalam melaksanakan proses pembelajaran fiqh disekolah tersebut, hal ini dikarenakan semua usaha yang dilakukan sesuai dengan substansi yang dibutuhkan untuk menunjang pembelajaran fiqh di sekolah tersebut.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan dan kekuatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari zaman kebodohan sampai ke zaman ilmu berpengetahuan seperti yang kita rasakan saat ini. Adapun judul skripsi pada penelitian ini adalah ***“Penerapan Gaya Belajar (Berbasis Gaya Belajar Siswa) Dalam Pembelajaran Fiqh Untuk Peningkatan Hasil Belajar Siswa Di Kelas XI MAN 3 Banda Aceh”***.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu beban studi untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Dalam usaha penyusunan skripsi ini, penulis banyak sekali menghadapi kesulitan dalam teknik penulisan maupun penguasaan bahan. Walaupun demikian, penulis tidak putus asa dalam berusaha dan berdoa. Dengan adanya dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan ribuan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Muslim Razali, SH., M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
2. Bapak Dr. Husnizar S.Ag., M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

3. Bapak Dr. Jailani S.Ag., M.Ag selaku pembimbing pertama dan Bapak Teuku Zulkhairi, M.A, selaku pembimbing kedua yang telah meluangkan waktunya dan mencurahkan pikirannya dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan karya ilmiah ini.
4. Bapak/Ibu Dosen dan Staf Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan selama ini kepada penulis.
5. Ayahanda Abu Bakar M. Adam S.Ag dan Ibunda Tercinta Yusriah yang senantiasa memanjatkan doa untuk anaknya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Adinda Dara Sakinah S.Pd yang selalu memberikan arahan, dukungan, semangat dan motivasi.
7. Sahabat dan teman-teman yang selalu memberikan semangat dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi.
8. Seluruh teman-teman leting 2015 dan seluruh mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam yang selalu mendukung penulis.

Penulis berserah diri kepada Allah karena tidak ada yang terjadi tanpa kehendak-Nya. Segala usaha telah dilakukan untuk menyempurnakan skripsi ini. Namun, penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak ditemukan kekurangan dan kekhilafan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran yang dapat dijadikan masukan guna perbaikan di masa yang akan datang. Semoga Allah SWT meridhai penulisan ini dan senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Aamiin.

Banda Aceh, 20 Januari 2020

Penulis,

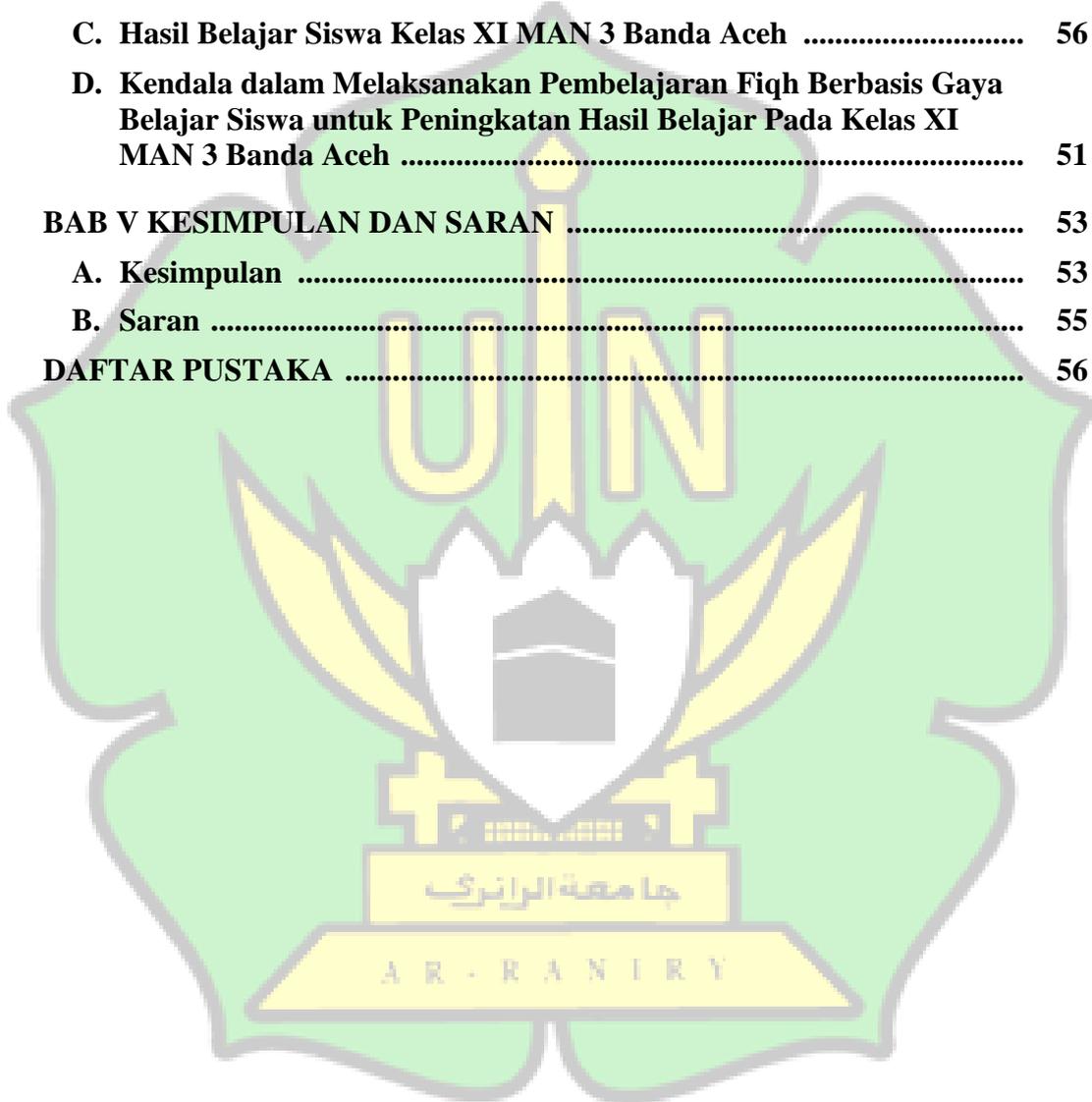
Nasa'i



DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	i
PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN SIDANG	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Hipotesis Penelitian	6
F. Defenisi Operasional	7
BAB II LANDASAN TEORITIS	12
A. Defenisi Gaya Belajar	12
B. Rasionalisasi Pentingnya Mengenal Gaya Belajar	14
C. Klasifikasi dan Strategi Pembelajaran Berbasis Gaya Belajar	17
D. Strategi Pengukuran Hasil Belajar	22
E. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	26
F. Pembelajaran Fiqh	31
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Rancangan Penelitian	35
B. Populasi dan Sampel Penelitian	36
C. Instrumen Penelitian	36

D. Teknik Pengumpulan Data	37
E. Teknik Analisis Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN	39
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian MAN Rukoh Darussalam	39
B. Pembelajaran Fiqh Berbasis Gaya Belajar Siswa Pada Kelas XI MAN 3 Banda Aceh	45
C. Hasil Belajar Siswa Kelas XI MAN 3 Banda Aceh	56
D. Kendala dalam Melaksanakan Pembelajaran Fiqh Berbasis Gaya Belajar Siswa untuk Peningkatan Hasil Belajar Pada Kelas XI MAN 3 Banda Aceh	51
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	53
A. Kesimpulan	53
B. Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	56



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Nama Kepala Sekolah MAN 3 Banda Aceh	40
Tabel 4.2	Guru di MAN 3 Banda Aceh	43



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Struktur Organisasi MAN 3 Banda Aceh 43



DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1** : Surat Keputusan Dekan Tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa Dari Dekan
- LAMPIRAN 2** : Surat Permohonan Izin Mengadakan Penelitian Dari Dekan
- LAMPIRAN 3** : Kisi-kisi Instrumen Penelitian
- LAMPIRAN 4** : Dokumentasi Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Gaya belajar adalah kombinasi bagaimana seseorang menyerap kemudian mengatur serta mengelola informasi¹. Gaya belajar merupakan satu hal yang sangat penting agar proses kegiatan belajar mengajar bisa menyenangkan dan hasilnya pun memuaskan. Sering kali guru memaksakan suatu gaya belajar dan tidak tepat dan bahkan tidak disenangi siswa.

Allah SWT telah berfirman,

...قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: “Tanyakanlah, adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?” (QS Al-Zumar [39]:9)

Sementara itu berdasarkan ayat ini dijelaskan bahwa belajar merupakan kunci untuk memperoleh pengetahuan secara individu. Sekali saja seseorang mengetahui gaya belajar, maka akan sangat mudah baginya untuk menyerap banyak ilmu. Karena gaya belajar merupakan kombinasi dan menyerap, mengatur dan mengolah informasi².

Gaya belajar adalah kunci sukses untuk membangun kinerja dalam pekerjaan, baik itu di sekolah maupun dalam kondisi-kondisi antar pribadi. Ketika

¹ Bobby De Porter & Mike Hernacki, *Quantum learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, Cet XXIX, (Bandung Mizan Pustaka, 2011), h. 107.

² Yunsirno, *Keajaiban Belajar*, Cet. IV, (Pontianak: Pustaka Jenius Publishing, 2011), h. 114.

seseorang menyadari bagaimana orang lain menyerap dan mengelola informasi, maka akan menjadikan belajar lebih mudah. Jika seseorang akrab dengan gaya belajarnya sendiri. Maka akan sangat mudah dalam mengambil langkah-langkah penting untuk membantu diri belajar orang lain. Dapat membantu memperkuat hubungan dengan mereka. Pada awal pengalaman belajar, salah satu diantara langkah-langkah pertama adalah mengenali modalitas siswa sebagai modalitas visual auditorial, atau kinestetik siswa visual belajar melalui sesuatu yang mereka dengar, dan siswa kinestetik belajar lewat gerak dan sentuhan³.

Orang belajar dengan cara yang berbeda-beda, namun semua cara sama baiknya. Setiap cara mempunyai kelebihan masing-masing pada kenyataannya, semua orang memiliki ketiga gaya belajar, hanya saja biasanya satu gaya mendominasi⁴.

Gaya belajar merupakan cara termudah yang dimiliki oleh individu dalam menyerap, mengatur, dan mengolah informasi yang diterima. Gaya belajar yang sesuai adalah kunci keberhasilan siswa dalam belajar. Dengan menyadari hal ini, siswa mampu menyerap dan mengolah informasi dan menjadikan belajar lebih mudah dengan gaya belajar siswa sendiri. Penggunaan gaya belajar yang dibatasi hanya dalam satu bentuk, terutama yang bersifat verbal atau dengan jalur auditorial, tentunya dapat menyebabkan adanya ketimpangan dalam menyerap informasi. Oleh karena itu, dalam kegiatan belajar, siswa perlu dibantu dan

³ Bobby De Porter & Mike Hernacki, *Quantum Learning: Membiasakan ...* h. 110-112.

⁴ Bobby De Porter, et, al, *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas*, Cet. III, (Bandung: Mizan Pustaka, 2011), h. 16-23.

diarahkan untuk mengenali gaya belajar yang sesuai dengan dirinya sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif⁵.

Karena itu, jika guru hanya menerapkan metode ceramah didepan kelas, maka bagi siswa visual mereka tidak memahami pelajaran dengan baik dan bahkan merasa bosan, tapi menguntungkan bagi siswa yang memiliki gaya belajar auditorial, sebaliknya, jika guru menampilkan slide didepan kelas, hal ini menguntungkan bagi siswa-siswa visual dan membuat bosan bagi pelajar-pelajar auditorial. Karena itu sayangnya sebelum memberikan pelajaran didepan kelas ada baiknya guru mengenal terlebih dahulu modalitas gaya belajar siswa. Setelah mengenal gaya-gaya belajar siswa, maka guru tahu cara mengidentifikasi dan mengajar siswa yang memiliki gaya belajar unik dan berbeda-beda kesesuaian gaya mengajar dengan gaya belajar juga dapat meningkatkan efektifitas dalam kegiatan belajar mengajar.

Kenyataan dilapangan, hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih belum memuaskan, hal ini terjadi pada banyak siswa, dan kebanyakan diantara mereka tidak mengerti apa yang membuat mereka merasa tidak mampu. Masalahnya mungkin ada ketidakcocokan antara gaya belajar siswa dengan metode, media ataupun evaluasi yang diterapkan oleh gurunya. Bahkan mungkin saja guru tidak mengenali modalitas gaya belajar siswa. Banyak siswa yang merasa bosan pada saat proses kegiatan mengajar berlangsung, dikarenakan guru hanya mengajar tanpa mengetahui modalitas gaya belajar siswa. Oleh karena itu, guru harus memiliki pengetahuan tentang psikologi siswa agar ia mampu

⁵ Jurnal Kependidikan, Volume 44, Nomor 2, November 2014, Halaman 168-174

mengetahui gaya belajar siswanya sebab setiap siswa itu memiliki daya serap dan gaya belajar yang berbeda, sehingga guru mampu mengajar secara efektif serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran fiqh. Memang tidak semua materi dapat diajarkan sesuai gaya belajar siswa sekaligus.

Terdapat tiga modalitas (*type*) dalam gaya belajar yaitu visual, auditorial, dan kinestetik (Deporter & Hernacki, 2000). Banyak ahli lainnya yang mengategorikan gaya belajar berdasarkan preferensi kognisori. Dalam penelitian ini, menggunakan preferensi sensori yaitu gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik. Alasan digunakannya preferensi sensori karena dalam proses kegiatan belajar siswa dapat diamati melalui alat indera. Berdasarkan preferensi sensori, pelajar visual belajar melalui sesuatu yang mereka lihat, auditorial belajar dengan cara mendengar, dan kinestetik belajar dengan gerak, bekerja, dan menyentuh. Setiap siswa memiliki ketiga gaya belajar tersebut, hanya saja satu gaya biasanya lebih mendominasi. Prestasi belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang serta akan tersimpan dalam waktu yang lama karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan mengubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik (Hamalih, 2001)⁶.

Berdasarkan permasalahan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan menerapkan pembelajaran yang berbasis gaya belajar dengan judul "*Penerapan Gaya Belajar (Berbasis Gaya Belajar Siswa) Dalam*

⁶ Arylien L.B. dkk.: *Pengaruh Gaya Belajar..* h.169

Pembelajaran Fiqh Untuk Peningkatan Hasil Belajar Siswa Di Kelas XI MAN 3 Banda Aceh''.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut diatas, maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pembelajaran fiqh berbasis gaya belajar siswa untuk peningkatan hasil belajar pada kelas XI MAN 3 Banda Aceh?
2. Apa saja kendala dalam melaksanakan pembelajaran fiqh berbasis gaya belajar siswa untuk peningkatan hasil belajar pada kelas XI MAN 3 Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pembelajaran fiqh berbasis gaya belajar siswa untuk peningkatan hasil belajar pada kelas XI MAN 3 Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui kendala dalam melaksanakan pembelajaran fiqh berbasis gaya belajar siswa untuk peningkatan hasil belajar pada kelas XI MAN 3 Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat:

1. Secara Teoritis

- a. Bagi peneliti untuk menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan berfikir kritis guna melatih kemampuan, memahami dan menganalisis masalah-masalah pendidikan
- b. Peneliti diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kajian dan strategi guru dalam pembelajaran fiqih berbasis gaya belajar siswa untuk peningkatan hasil belajar pada kelas XI MAN 3 Banda Aceh.

2. Secara Praktis

- a. Bagi MAN 3 Banda Aceh

Peneliti ini diharapkan berguna sebagai bahan masukan mengambil kebijakan dalam rangka pembelajaran fiqih berbasis gaya belajar siswa untuk peningkatan hasil belajar pada kelas XI MAN 3 Banda Aceh.

- b. Bagi Pembaca

Penelitian ini berguna untuk memberikan pemahaman kepada pembaca akan pentingnya pembelajaran fiqih berbasis gaya belajar siswa untuk peningkatan hasil belajar pada kelas XI MAN 3 Banda Aceh.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan petunjuk yang mengarahkan pada usaha pemecahan masalah yang telah dirumuskan. Suharsimi Arikunto, mengemukakan bahwa hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Hipotesis tindakan dalam penelitian kelas adalah

peserta didik lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran fiqh berbasis gaya belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya.

F. Defenisi Operasional

Untuk menghilangkan penafsiran yang berbeda-beda terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam judul proposal ini, maka penulis memberikan batasan pengertian terhadap istilah tersebut, diantaranya:

1. Pembelajaran

Pembelajaran berasal dari kata, yaitu berlatih, berusaha untuk memperoleh kepandaian. Jadi pembelajaran adalah proses menjadikan orang atau makhluk hidup belajar⁷. Ramli Maha mengatakan pembelajaran hanya berlangsung manakala suatu keadaan sedemikian rupa sehingga suatu hasil belajar tertentu dapat dicapai dengan demikian pembelajaran adalah ciri karakteristik dari upaya pembelajaran⁸. Sedangkan penulis maksudkan dengan pembelajaran dalam tulisan ini adalah suatu interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dengan siswa dalam situasi pendidikan.

2. Fiqh

Kata “Fiqh” menurut etimologi (bahasa) berarti paham⁹. Fiqh adalah suatu ilmu yang membahas ajaran islam dan aspek hokum atau syari’at¹⁰.

Fiqh juga diartikan mengetahui syara’ yang bersifat alamiah yang

⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), h. 14.

⁸ Ramli Maha, *Perencanaan Pembelajaran Sistem Pendidikan Agama Islam*, (Banda Aceh: IAIN Ar-Raniry, 2001), h. 4.

⁹ Arief S. Sardiman, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993), h. 3.

¹⁰ M. Suprata, *Fiqh*, (Departemen Agama RI universitas Terbuka, 1995), h. 21.

diperoleh melalui dalil-dalil terperinci¹¹. Berdasarkan kutipan diatas, maka fiqh adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang hukum-hukum syara' yang bersifat alamiah yang diperoleh melalui dalil-dalil yang terperinci dan membutuhkan pengarahan potensial akal untuk mempelajarinya. Sedangkan fiqh yang penulis maksudkan dalam tulisan adalah suatu mata pelajaran yang harus dipelajari oleh setiap siswa dalam kegiatan proses belajar mengajar di MAN 3 Banda Aceh.

3. Gaya belajar

Allah SWT. Berfirman,

... إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

Artinya: “Sesungguhnya pendengaran, penglihatan, dan hati, semuanya akan diminta pertanggung jawabnya.” (Q.S Al-Isra' [17]: 36)

Ketika mendengar kata “kecerdasan, terutama dalam konteks mengingat dan mengingat informasi, biasanya seseorang akan mengasosiasikannya dengan kerja otak, itu tidak salah, akan tetapi suatu informasi akan diserap oleh otak melalui penglihatan, pendengaran dan sentuhan maupun gerak. Komponen itu yang nantinya akan menjadi pembahasan didalam pembagian gaya belajar itu.

Gaya belajar adalah kombinasi bagaimana seseorang menyerap, dan kemudian mengatur serta mengelola informasi¹². Berdasarkan prefensi sensori atau kemampuan yang dimiliki otak dalam menyerap, mengelola

¹¹ Nasrun Haroen, *Ushul Fiqh I*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), h. 3.

¹² Bobby De Porter & Mika Hernacki, *Quantum Learning: mebiasakan...*, h. 107.

dan menyampaikan informasi, maka gaya belajar individu dapat dibagi dalam tiga kategori. Ketiga kategori tersebut adalah gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik yang ditandai dengan ciri-ciri perilaku tertentu. Pengkategorian ini tidak berarti bahwa individu hanya yang memiliki salah satu karakteristik gaya belajar tertentu sehingga tidak memiliki karakteristik gaya belajar yang lainnya. Menurut sebuah penelitian ekstensif, khususnya di Amerika Serikat, yang dilakukan oleh profesor Ken dan Rita Dunn dari Universitas St. John, di Jamaica, New York, dan para pakar Pemrograman Neuro-Linguistik seperti, Richard Bandler, John Grinder, dan Michel Grinder, telah mengidentifikasi tiga gaya belajar dan komunikasi yang berbeda yaitu gaya belajar dan komunikasi yang berbeda yaitu:

- a. Visual. Belajar melalui sesuatu, seseorang suka melihat gambar, seseorang suka melihat gambar dan diagram, suka pertunjukan, peragaan atau menyaksikan video.
- b. Auditori. Belajar melalui mendengar sesuatu, seseorang suka mendengar sesuatu, seseorang suka mendengar kaset audio, ceramah kuliah, diskusi, debat dan instruksi (perintah) verbal.
- c. Kinestetik. Belajar melalui aktivitas fisik dan keterlibatan langsung seseorang suka “menangani” bergerak, menyentuh dan merasakan / mengalami sendiri¹³.

¹³Hadi Mustafa: *Macam-macam Gaya Belajar*. (Online). Diakses melalui situs <http://bathosaihadiblogspot.com>, 22 April 2018 .

Adapun gaya belajar yang penulis maksudkan dalam penulisan ini yaitu cara yang cenderung dipilih siswa dengan masing-masing katagorinya baik itu visual, auditorial maupun kinestetik dalam menyerap kemudian mengatur serta mengelola informasi pada proses belajar.

4. Peningkatan Hasil Belajar

Kata “peningkatan” dalam kamus besar Bahasa Indonesia adalah kata kerja dengan arti lain yaitu menaikkan (derajat, taraf dan sebagainya), mempertinggi, memperhebat (produksi dan sebagainya)¹⁴. Dalam makna kata “peningkatan” tersirat adanya unsur proses yang bertahap, dari tahap terendah, tahap menengah dan tahap tertinggi. Tahapan tersebut diperoleh dari melalui belajar karena belajar sebagai sebuah aktivitas hidup tentunya dilakukan dengan tujuan memperoleh nilai tambah berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Hasil yang diperoleh dari kegiatan belajar atau kegiatan pembelajaran dikenal dengan nama hasil belajar.

Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh melalui sebuah kegiatan belajar mandiri dan kegiatan belajar mengajar. Hasil belajar bias dikatakan sebagai ukuran seberapa jauh tujuan pembelajaran telah tercapai. Sebaliknya, tujuan pembelajaran dapat dipandang sebagai kondisi yang diharapkan setelah peserta didik selesai mengikuti suatu proses pembelajaran. Dikarenakan hasil belajar merefleksikan seberapa jauh tujuan belajar atau tujuan pembelajaran telah tercapai maka penggolongan hasil belajar dapat pula didasarkan pada penggolongan tujuan pembelajaran.

¹⁴ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. IV, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 1197-1198.

Peningkatan hasil belajar melalui pembelajaran berbasis gaya belajar dapat digunakan untuk semua mata pelajaran¹⁵. Dalam penelitian ini penulis maksud adalah peningkatan hasil belajar pada ranah kognitif, yaitu ranah yang mencakup kegiatan mental (otak), atau ranah yang berhubungan dengan kemampuan berfikir, termasuk didalamnya kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mensintesis, dan kemampuan mengevaluasi pada mata pelajaran fiqh yang diajarkan pada siswa kelas XI MAN 3 Banda Aceh.



¹⁵Tanwey Gerson Ratumanan, *Penilaian Hasil Belajar pada Tingkat Satuan Pendidikan*, edisi II, (Ambon: Unesa University Press, 2011), h. 2.

BAB II

LANDASAN TEORISTIS

A. Defenisi Gaya Belajar

Setiap manusia yang lahir ke dunia ini selalu berbeda satu sama lainnya. Baik bentuk fisik, tingkah laku, sifat, maupun berbagai kebiasaan lainnya. Tidak ada satupun manusia yang memiliki bentuk fisik, tingkah laku dan sifat yang sama walaupun kembar sekalipun. Suatu hal yang perlu kita ketahui bersama adalah bahwa setiap manusia memiliki cara menyerap dan mengolah informasi yang diterimanya dengan cara yang berbeda satu sama lainnya. Ini sangat tergantung pada gaya belajarnya. Seperti yang dijelaskan oleh Hamzah B. Uno, “Bahwa pepatah mengatakan lain ladang, lain ikannya Lain orang, lain pula gaya belajarnya. Peribahasa tersebut memang pas untuk menjelaskan fenomena bahwa tak semua orang punya gaya belajar yang sama. Termasuk apabila mereka bersekolah disekolah yang sama atau bahkan duduk dikelas yang sama”¹⁶.

Berdasarkan penjelasan Sukadi, bahwa “gaya belajar yaitu kombinasi antara cara seseorang dalam menyerap pengetahuan dan cara mengatur serta mengolah informasi atau pengetahuan yang didapat.” Sedangkan menurut S. Nasution, “gaya belajar adalah cara yang konsisten yang dilakukan oleh seorang murid dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berpikir, dan memecahkan soal.”¹⁷ Menurut DePorter & Hernacki, “gaya

¹⁶ Hamzah B. Uno, *Orientasi baru dalam psikologi pembelajaran. . .* , h. 180.

¹⁷ S. Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar & Mengajar. . .* , h. 94.

belajar merupakan suatu kombinasi dari bagaimana ia menyerap, dan kemudian mengatur serta mengolah informasi”¹⁸.

Menurut Fleming dan Mills, “gaya belajar merupakan kecenderungan siswa untuk mengadaptasi strategi tertentu dalam belajarnya sebagai bentuk tanggung jawabnya untuk mendapatkan satu pendekatan belajar yang sesuai dengan tuntutan belajar di kelas/sekolah maupun tuntutan dari mata pelajaran.” Willing mendefinisikan, “gaya belajar sebagai kebiasaan belajar yang disenangi oleh pembelajar. Keefe memandang gaya belajar sebagai cara seseorang dalam menerima, berinteraksi, dan memandang lingkungannya.” Adapun gaya belajar yang dimaksud dalam sekripsi ini adalah cara siswa mempelajari materi SKI yang didasarkan pada gaya belajar yang mereka miliki yaitu: gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik¹⁹.

Menurut Bobby DePorter & Mike Hernacki, gaya belajar seseorang adalah kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, disekolah, dan dalam situasi antar pribadi. Rina Dunn, seorang pelopor di bidang gaya belajar, telah menemukan banyak variabel yang mempengaruhi cara belajar orang. Ini mencakup faktor- faktor fisik, emosional, sosiologis, dan lingkungan. Sebagian orang, misalnya, dapat belajar paling baik dengan cahaya yang terang, sedang sebagian yang lain dengan pencahayaan yang suram. Ada orang yang belajar paling baik secara berkelompok, sedang

¹⁸ Bobby Deporter Dan Mike Hernacki, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman Dan Menyenangkan*. . . , h. 110.

¹⁹ <http://bukuonline1.blogspot.com/2012/05/gaya-belajar-menurut-fleming-dan-mills.html>

yang lain lagi memilih adanya figur otoriter seperti orang tua atau guru, yang lain merasa bahwa bekerja sendirilah yang paling efektif bagi mereka. Sebagian orang memerlukan musik sebagai latar belakang, sedang yang lain tidak dapat berkonsentrasi kecuali dalam ruangan sepi. Ada orang-orang yang memerlukan lingkungan kerja yang teratur dan rapi, tetapi yang lain lebih suka menggelar segala sesuatunya supaya semua dapat terlihat²⁰.

Walaupun masing-masing peneliti menggunakan istilah yang berbeda dan menemukan berbagai cara untuk mengatasi gaya belajar seseorang, telah disepakati secara umum adanya dua kategori utama tentang bagaimana kita belajar. *Pertama*, bagaimana kita menyerap informasi dengan mudah (modalitas) dan *kedua*, cara kita mengatur dan mengolah informasi tersebut (dominasi otak). Selanjutnya, jika seseorang 23 pandangan pribadi terhadap peristiwa yang dilihat dan di alami. Oleh karena itulah pemahaman, pemikiran, dan pandangan seorang anak dengan anak yang lain dapat berbeda, walaupun kedua anak tersebut tumbuh pada kondisi dan lingkungan yang sama, serta mendapat perlakuan yang sama²¹.

B. Rasionalisasi Pentingnya Mengenal Gaya Belajar

Pada umumnya seseorang memiliki cara belajar dan berfikir yang berbeda-beda. Terkadang seseorang merasa lebih efektif dan lebih baik dengan menggunakan lebih banyak mendengarkan, namun orang lain merasa lebih baik dengan membaca dan bahkan ada yang merasa bahwa

²⁰ Bobby Deporter Dan Mike Hernacki, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman Dan Menyenangkan*. . . , h. 110-112.

²¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 9.

hasilnya akan optimal jika belajar langsung mempraktekkan apa yang akan dipelajari. Cara belajar akan sangat mempengaruhi struktur otak dan tentunya hal ini membuat siswa lebih mudah dalam memahami pelajaran²².

Memaksakan siswa harus belajar dengan suasana dan cara yang berlawanan dengan yang guru inginkan merupakan suatu hal yang keliru, karena masing-masing siswa memiliki tipe atau gaya belajar sendiri. Kemampuan siswa dalam menangkap materi dan pelajaran tergantung dari gaya belajar. Kebanyakan siswa-siswa disekolah menurun prestasi belajarnya karena dirumah dipaksakan belajar yang tidak sesuai dengan gayanya. Siswa akan mudah menguasai materi pelajaran dengan menggunakan cara belajar mereka masing-masing.

Pengenalan gaya belajar sangat penting. Dalam mengajar perlu diperhatikan gaya belajar siswa. Tak ada satu metode yang sesuai bagi semua murid. Dengan mengetahui gaya belajar siswa, guru dapat menyesuaikan gaya belajarnya. Bagi guru dengan mengetahui gaya belajar tiap siswa, maka guru dapat menerapkan teknik dan strategi yang tepat, baik dalam pembelajaran maupun dalam pengembangan diri. Hanya dengan penerapan yang sesuai maka tingkat keberhasilannya lebih tinggi. Seorang siswa juga harus memahami jenis gaya belajarnya. Dengan demikian, siswa tersebut telah memiliki kemampuan mengenal diri sendiri yang lebih baik dan mengetahui kebutuhannya. Pengenalan gaya belajar akan memberikan pelayanan yang tepat terhadap apa dan bagaimana sebaiknya disediakan dan

^{22 22} Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2005), h.166.

dilakukan agar pembelajarandapat berlangsung optimal.²³ Apapun cara yang dipilih, perbedaan gaya belajar itu menunjukkan cara tercepat dan terbaik bagi setiap siswa untuk bisa menyerap sebuah ilmu dari luar dirinya. Jika guru bisa memahami bagaimana perbedaan gaya belajar setiap siswa, maka akan lebih mudah bagi guru jika suatu ketika, misalnya, guru harus memandu siswa untuk mendapat gaya belajar yang tepat dan memberikan hasil yang maksimal bagi siswa”²⁴.

Kemampuan seseorang untuk menyerap dan memahami pelajaran sudah pasti berbeda tingkatnya. Ada yang cepat, sedang, dan ada pula yang sangat lambat. Oleh karena itu, siswa seringkali harus menempuh cara berbeda untuk bisa memahami pelajaran yang sama. Gaya belajar merupakan cara belajar yang khas bagi siswa²⁵. Gaya belajar adalah kombinasi bagaimana seseorang menyerap, dan kemudian mengatur serta mengelola informasi²⁶. Sedangkan menurut Nasution gaya belajar atau “learning style” siswa yaitu cara siswa beraksi dan menggunakan perangsang-perangsang yang diterimanya dalam proses belajar²⁷.

Gaya belajar merupakan kecenderungan siswa untuk mengadaptasi strategi terutama dalam belajarnya sebagai bentuk tanggung jawabnya untuk

²³ Diah Widyatun, *Macam-macam Gaya Belajar: Karakteristik, Metode dan Strategi Pembelajaran*, (Online), diakses melalui situs: <http://jurnalbidandiah.blogspot.com>, 27 desember 2018.

²⁴ Hamzah Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, (Bandung: Bumi Aksara, 2007), h. 212.

²⁵ Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2005), h.164.

²⁶ Bobby De Porter & Mike Hernacki, *Quantum Learning: Membiasakan ...*, h. 107.

²⁷ Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*, Cet. X, (Jakarta: Bumi Akasara, 2006), h. 93.

mendapatkan satu pendekatan belajar yang sesuai dengan tuntutan belajar di kelas maupun tuntutan dari mata pelajaran²⁸.

Gaya belajar dapat didefinisikan sebagai cara seseorang dalam menerima hasil belajar dengan tingkat penerimaan yang optimal. Gaya belajar bukan hanya berupa aspek ketika menghadapi informasi, melihat, mendengar, menulis dan berkata tetapi juga aspek pemrosesan informasi sekunsial, analitik, global atau otak kiri otak kanan, aspek lain adalah ketika merespon sesuatu atas lingkungan belajar. Dari pengertian-pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa gaya belajar adalah cara yang cenderung dipilih siswa untuk bereaksi dan menggunakan perangsang-perangsang dalam menyerap dan kemudian mengatur serta mengolah informasi pada proses belajar.

C. Klasifikasi Dan Strategi Pembelajaran Berbasis Gaya Belajar

Berdasarkan preferensi sensori atau kemampuan yang dimiliki otak dalam menyerap, mengelola dan menyampaikan informasi, maka gaya belajar individu dibagi dalam 3 (tiga) kategori. Ketiga kategori tersebut adalah gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik yang ditandai dengan ciri-ciri perilaku tertentu. Masing-masing gaya belajar terbagi dua, yaitu: yang bersifat eksternal (tergantung media luar sebagai sumber informasi)

²⁸ Slamento, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 92.

dan yang bersifat internal (tergantung pada kemampuan kita bagaimana mengelola pikiran dan imajinasi)²⁹.

Pengkategorian ini tidak berarti bahwa individu hanya yang memiliki salah satu karakteristik gaya belajar tertentu sehingga tidak memiliki karakteristik gaya belajar yang lain. Pengkategorian ini hanya merupakan pedoman bahwa individu memiliki salah satu karakteristik yang paling menonjol sehingga jika seseorang mendapatkan rangsangan yang sesuai dalam belajar maka akan memudahkannya untuk menyerap pelajaran. Dengan kata lain, jika seseorang individu menemukan metode belajar yang sesuai dengan karakteristik gaya belajar dirinya maka akan membuat seseorang dapat memperoleh prestasi belajar yang baik.

Adapun kategori gaya belajar seperti yang telah disebut diatas adalah sebagai berikut:

1. Visual

Kecenderungan ini mencakup menggambarkan informasi dalam bentuk peta, diagram, grafik, dan simbol visual seperti panah, lingkaran, dan materi lain yang digunakan guru untuk mempresentasikan hal-hal yang dapat disampaikan dalam kata-kata. Hal ini mencakup juga desain, pola, bentuk dan format lain yang digunakan untuk menandai dan menyampaikan informasi³⁰. Adapun ciri-ciri perilaku individu dengan

²⁹ Diah Widyatun, *Macam-macam Gaya Belajar: Karakteristik, Metode dan Strategi Pembelajaran*, (Online), diakses melalui situs: <http://jurnalbidandiah.blogspot.com>, 2 januari 2019.

³⁰ Colin Rose dan Malcon J. Nicholl, Ida Fitriandari, uin sunan kalijaga, *Cara Belajar Cepat Abad XXX*, (Bandung: Nuansa, 2002), h. 130.

karakteristik gaya belajar seperti disebutkan diatas, menurut Deporter & Hernacki, adalah sebagai berikut³¹:

- a. Rapi dan teratur
- b. Berbicara dengan cepat
- c. Perencana dan pengatur jangka panjang yang baik
- d. Teliti terhadap detail.
- e. Mentingkan penampilan, baik dalam hal pakaian maupun presentasi.
- f. Pengeja yang baik dan dapat melihat kata-kata yang sebenarnya dalam pikiran mereka.
- g. Mengingat apa yang dilihat, dari pada yang didengar.
- h. Mengingat dengan asosiasi visual
- i. Biasanya tidak terganggu oleh keributan
- j. Mempunyai masalah untuk mengingat instruksi verbal kecuali jika ditulis, dan seringkali minta bantuan orang untuk mengulanginya.
- k. Pembaca cepat dan tekun
- l. Lebih suka membaca dari pada di bacakan
- m. Membutuhkan pandangan dan tujuan yang menyeluruh dan bersikap waspada sebelum secara mental merasa pasti tentang suatu masalah atau proyek.
- n. Mencoret-coret tanpa arti selama berbicara ditelepon dan dalam rapat.
- o. Lupa menyampaikan pesan verbal kepada orang lain.
- p. Sering menjawab pertanyaan dengan jawaban singkat ya atau tidak.

³¹ <https://mafiaonweb.wordpress.com/2011/05/13/ciri-ciri-gaya-belajar-menurut-deporter-hernacki/> 27 februari 2019

- q. Lebih suka melakukan demonstrasi dari pada berpoidato
- r. Lebih suka seni dari pada musik.
- s. Seringkali mengetahui apa yang harus dikatakan, tetapi tidak pandai memilih kata-kata.
- t. Kadang-kadang kehilangan konsentrasi ketika ingin memperhatikan.³²

Menurut pengalaman penulis, selain ciri-ciri diatas, ada beberapa ciri-ciri lagi yang menyangkut dengan perilaku individu yang memiliki gaya belajar visual. Diantaranya, memiliki reflek yang cepat, sangat sensitif, perhatian terhadap hal-hal yang dianggap tidak perlu atau biasa oleh orang lain.

2. Auditorial

Siswa dengan modalitas ini belajar secara maksimal dari ceramah, tutorial, diskusi kelompok, berbicara dan memberikan materi. Hal ini mencakup berbicara dengan suara keras atau bicara kepada diri sendiri.

Beberapa karakteristik gaya belajar auditorial:

- a. Berbicara pada diri sendiri saat berkerja.
- b. Mudah terganggu oleh keributan.
- c. Menggerakkan bibir mereka dan mengucapkan tulisan di buku ketika membaca.
- d. Senang membaca dengan keras dan mendengarkan.
- e. Dapat mengulangi kembali dan menirukan nada, irama, dan warna suara.

³²Bobby De Porter & Mike Hernacki, *Quantum Learning: Membiasakan...*, h. 116.

- f. Merasa kesulitan untuk menulis, tetapi hebat dalam bercerita.
- g. Berbicara dalam irama yang terpola.
- h. Biasanya pembicara yang fasih.
- i. Lebih suka musik dari pada seni.
- j. Lebih suka gurauan lisan dari pada membaca komik³³.

Modalitas auditorial ini menggambarkan prefensi terhadap informasi yang di dengar atau diucapkan, suka bergaul dan banyak teman, suka mendengarkan sesuatu secara berulang-ulang.

3. Kinestetik

Adapun ciri-ciri perilaku individu dengan karakteristik gaya belajar seperti disebutkan diatas, menurut Deporter & Hernacki, adalah sebagai berikut:

- a. Berbicara dengan perlahan.
- b. Menaggapi perhatian fisik.
- c. Menyenth orang untuk mendapatkan perhatian mereka.
- d. Berdiri dekat ketika berbicara dengan orang lain.
- e. Selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak.
- f. Mempunyai perkembangan awal otot-otot yang besar.
- g. Belajar melalui memanipulasi dan praktik.
- h. Menghafal dengan cara berjalan dan melihat.
- i. Menggunakan jari sebagai penunjuk ketika membaca.
- j. Banyak menggunakan isyarat tubuh.

³³ Bobby De Porter & Mike Hernacki, *Quantum Learning: Membiasakan...*, h. 118.

- k. Tidak dapat duduk diam untuk waktu yang lama.
- l. Tidak dapat mengingat geografi, kecuali jika mereka memang telah pernah berada ditempat itu.
- m. Menggunakan kata-kata yang mengandung aksi.
- n. Menyukai buku-buku yang berorientasi pada plot. Mereka mencerminkan aksi dengan gerakan tubuh saat berbicara.
- o. Kemungkinan tulisannya tidak bagus.
- p. Ingin melakukan segala sesuatu.
- q. Menyukai permainan yang menyibukkan³⁴.

Modalitas ini mengarah pada pengalaman dan latihan simulasi atau nyata, meskipun pengalaman tersebut melibatkan modalitas lain. Hal ini mencakup demonstrasi, simulasi, video dan film dari pelajaran yang sesuai aslinya, sama halnya dengan studi kasus, latihan dan aplikasi. Menurut pengamatan penulis, ada beberapa karakteristik lagi untuk tipe gaya belajar auditorial, diantaranya: tidak peduli dengan suasana, penampilan tidak rapi, cepat tertidur bila tidak ada kegiatan dan cepat akrab dengan orang lain.

D. Strategi Pengukuran Hasil Belajar

1. Visual

Guru hendaknya menyajikan kepada siswa visual membuat banyak simbol, gambar, tabel dan grafik dalam catatan mereka. Pada saat menerangkan pelajaran ada baiknya guru mendesain peta pikiran yang

³⁴ Bobby De Porter & Mike Hernacki, *Quantum Learning: Membiasakan...*, h. 118-120.

dapat menjadi alat yang bagus bagi para siswa visual. Karena para siswa visual belajar terbaik saat mereka mulai dengan “gambaran keseluruhan”, dan melakukan tinjauan umum mengenai bahan pelajaran akan sangat membantu bagi siswa. Sebelum memulai pelajaran, guru hendaknya mengajak siswa visual agar membaca bahan secara sekilas, ataupun memberikan gambaran umum mengenai bahan bacaan sebelum siswa terjun ke dalam princiannya³⁵. Adapun metode yang lebih mudah bagi siswa visual agar dapat mengingat materi yang disajikan guru, hendaknya guru menggunakan bahasa tubuh atau grafik dan sebgainya di depan kelas serta memberikan buku-buku yang banyak mencantumkan diagram atau gambar. Jika ada bagian-bagian yang penting dari bahan ajar sebaiknya guru memberikan tanda tangan menggunakan warna yang berbeda. Adapun strategi yang jitu dalam menerangkan materi kepada siswa visual yaitu dengan cara menggantikan kata-kata dengan simbol atau gambar³⁶.

2. Auditorial

Siswa auditorial yang akan sangat senang dengan yang namanya mendengarkan, seperti halnya mendengarkan kuliah, ceramah, pidato, apalagi jika cerita. Allah ‘Azza wa jalla berfirman, yang artinya: “Dia (Allah) menciptakan manusia. Mengajarkannya pandai berbicara,” (QS Al-Rahman [55]: 3-4).

³⁵ Bobby De Porter, et, al, *Quantum Teaching...*, h. 216.

³⁶Diah Widyatun, *Macam-macam Gaya Belajar: Karakteristik, Metode dan Strategi Pembelajaran*, (Online), diakses melalui situs: <http://jurnalbidandiah.blogspot.com>, 7 januari 2019.

Tujuan dari ayat ini adalah, agar manusia memahami betapa berartinya nikmat yang Allah SWT. Berikan ilmu, Dia ajarkan kepada manusia setelah dia ciptakan.

Ada beberapa guru mengajak siswa auditorial agar mengulang informasi yang didapat ketika dalam belajar, karena ini merupakan cara utama belajar bagi siswa auditorial. Guru hendaknya menyarankan kepada para siswa auditorial untuk dapat merekam pada kaset dari materi yang telah diajarkan, karena siswa auditorial lebih senang mendengarkan dari pada mencatat dan siswa auditorial suka mendengarkan informasi berulang-ulang. Siswa auditorial sering mengulang sendiri dengan keras apa yang dikatakan gurunya dan suka menyimak, hanya saja lebih suka mendengarkan lagi. Jika siswa auditorial kesulitan dengan suatu konsep, ada baiknya guru menyarankan siswa auditorial berbicara dengan diri mereka sendiri untuk memahaminya. Jika ada kata-kata yang panjang dan sulit untuk mengingatnya, hendaknya guru mengubahnya menjadi lagu, dengan melodi yang sudah dikenal baik. Terkadang ada siswa auditorial yang suka pada diri mereka sendiri sambil bekerja³⁷.

Adapun media atau bahan yang cocok bagi siswa auditorial seperti menghadiri kelas, diskusi, membahas suatu topik dengan teman, membahas suatu topic bersama dengan guru, menjelaskan ide-ide baru kepada orang lain, menggunakan alat perekam serta mengingat cerita, contoh atau lelucon yang menarik. Berikut, strategi belajar bagi siswa

³⁷ Bobby De Porter, et, al, *Quantum Teaching...*, h. 216-217

auditorial, diantaranya: berbicara dengan orang lain dan mengumpulkan catatan dari buku, merekam ringkasan dari catatan yang dibuat dan mendengarkan rekaman tersebut, meminta orang lain untuk mendengarkan pemahaman yang diterima mengenai suatu topik. Membaca buku atau catatan dengan keras, menuliskan kata-kata secara berulang-ulang. Membaca catatan (dengan sunyi) secara berkali-kali, menulis kembali ide atau informasi dengan kalimat yang berbeda serta mengubah semua diagram, gambar, dan sebagainya ke dalam kata-kata³⁸.

3. Kinestetik

Guru hendaknya menyajikan kepada siswa kinestetik proyek terapan, lakon pendek dan lucu yang dapat membantu mereka dalam belajar. Jika ada hal-hal yang ingin didemonstrasikan, pelajar kinestetiklah orangnya, karena siswa kinestetik sangat suka belajar melalui gerakan, dan paling baik menghafal informasi dengan mengasosiasikan gerakan dengan setiap fakta. Guru sebaiknya memahami karakter siswa kinestetik yang tidak senang dengan duduk rapi di kelas, karena mereka banyak bergerak dan bahkan lebih suka duduk dilantai dan menyebarkan pekerjaan disekeliling mereka sambil menikmati makanan ringan³⁹.

Adapun media atau bahan yang cocok bagi siswa kinestetik yaitu dengan menggunakan seluruh panca indera penglihatan, sentuhan, pengecap, penciuman, pendengaran, masuk ke laboratorium, kunjungan

³⁸ Diah Widyatun, *Macam-macam Gaya Belajar: Karakteristik, Metode dan Strategi Pembelajaran*, (Online), diakses melalui situs: <http://jurnalbidandiah.blogspot.com>, 7 januari 2019.

³⁹ Bobby De Porter, et, al, *Quantum Teaching...*, h. 217.

lapangan, memberikan contoh kehidupan nyata, pengaplikasian, pemeran, sampel serta fotografi. Sedangkan strategi belajar terbaik bagi siswa kinestetik diantaranya: mengingat kejadian nyata yang terjadi, memasukan berbagai macam contoh untuk memudahkan dalam mengingat konsep, penggunaan benda-benda yang mengilustrasikan ide, melakukan eksperimen, mengingat kembali mengenai eksperimen, kunjungan lapangan serta melakukan demonstrasi.

E. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Muhibbin Syah secara global factor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu “faktor internal, faktor eksternal dan faktor pendekatan belajar”⁴⁰.

1. Faktor Internal (faktor dari dalam diri siswa)

Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang mencakup, keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa. Faktor ini meliputi 7 aspek, yakni:

a. Aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah)

Kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi jasmani yang tidak mendukung kegiatan belajar, seperti gangguan kesehatan, cacat tubuh, gangguan penglihatan, gangguan pendengaran dan lain sebagainya sangat mempengaruhi

⁴⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan Baru*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2001), Cet. Ke-6, h. 132.

kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan, khususnya yang disajikan di kelas.

b. Aspek psikologis (yang bersifat rohaniah)

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kualitas dan kuantitas perolehan pembelajaran siswa. Diantaranya adalah tingkat intelegensi siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa dan motivasi siswa.

c. Intelegensi

Tingkat kecerdasan atau intelegensi merupakan wadah bagi kemungkinan tercapainya hasil belajar yang diharapkan. Jika tingkat kecerdasan rendah, maka hasil belajar yang dicapainya pun akan rendah pula. Sehingga tidak diragukan lagi bahwa tingkat kecerdasan siswa sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.

d. Sikap

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi efektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tepat terhadap objek manusia, barang dan sebagainya baik berupa positif maupun negatif. Sikap siswa yang positif terutama kepada guru dan mata pelajaran yang diterima merupakan tanda yang baik bagi proses belajar siswa. Sebaliknya, sikap negatif yang diiringi dengan kebencian terhadap guru dan mata pelajarannya menimbulkan

kesulitan belajar siswa tersebut, sehingga prestasi belajar yang di capai siswa akan kurang memuaskan⁴¹.

e. Bakat (*aptitude*)

Bakat adalah kemampuan potensi yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang⁴². Dengan demikian, sebetulnya setiap orang pasti memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ketinggian tertentu sesuai dengan kapasitasnya masing-masing. Namun untuk Peserta didik yang kurang atau tidak berbakat untuk suatu kegiatan belajar tertentu akan mengalami kesulitan dalam belajar.

f. Minat (*interest*).

Sudarwan mengemukakan tentang minat bahwa adakalanya anak atau peserta didik tersebut terlibat, menyerap dan tertarik pada sesuatu diluar dirinya sendiri. Minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu⁴³. Minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa. Siswa yang menaruh minat besar terhadap bidang studi tertentu akan memusatkan perhatiannya lebih banyak dari pada siswa lain, sehingga memungkinkan siswa tersebut untuk belajar lebih giat dan pada akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan.

g. Motivasi

⁴¹ Colin Rose dan Malcon J. Nicholl, Ida Fitriandari, uin sunan kalijaga, *Cara Belajar Cepat Abad XXX*, (Bandung: Nuansa, 2002), h. 135

⁴² Sudarwan Danim, *Perkembangan peserta didik*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 18.

⁴³ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 144

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang untuk bertingkah laku⁴⁴. Tanpa motivasi yang besar, peserta didik akan banyak mengalami kesulitan dalam belajar, karena motivasi merupakan faktor pendorong kegiatan belajar. Motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Adapun motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Motivasi yang dipandang lebih esensial adalah motivasi intrinsik karena lebih murni dan langgeng serta tidak bergantung pada dorongan atau pengaruh orang lain.

2. Faktor Eksternal (faktor dari luar diri siswa)

Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar diri individu, atau bisa dikatakan sebagai kondisi atau keadaan lingkungan di sekitar siswa. Adapun faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah:

a. Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan salah satu lembaga pendidikan yang amat penting dalam menentukan pembentukan kepribadian seseorang siswa, karena dalam keluarga inilah seorang siswa akan menerima pendidikan dan pengajaran serta mendapatkan motivasi dan dorongan

⁴⁴Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya, Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 1.

dari kedua orang tuanya. Lingkungan keluarga lebih banyak pengaruhnya terhadap kegiatan belajar siswa, yaitu orang tua dan keluarga siswa itu sendiri. Sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga dan demografi keluarga, semuanya dapat memberikan dampak baik ataupun buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh siswa⁴⁵.

b. Lingkungan sekolah

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peranan dalam membentuk kepribadian dan mencerdaskan anak. Lingkungan sekolah yang esensial yang mempengaruhi pembelajaran dan pengajaran, yaitu; metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa dan siswa dengan siswa, disiplin sekolah, waktu sekolah, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah⁴⁶. Lingkungan sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswanya seperti, dengan Lingkungan keluarga. Keluarga merupakan salah satu lembaga pendidikan yang amat penting dalam menentukan pembentukan kepribadian seseorang siswa, karena dalam keluarga inilah seorang siswa akan menerima pendidikan dan pengajaran serta mendapatkan motivasi dan dorongan dari kedua orang tuanya. Lingkungan keluarga lebih banyak pengaruhnya terhadap kegiatan belajar siswa, yaitu orang tua dan keluarga siswa itu sendiri. Sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan

⁴⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan...*, h. 138.

⁴⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan...*, h. 139.

keluarga, ketegangan keluarga dan demografi keluarga, semuanya dapat memberikan dampak baik ataupun buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh siswa⁴⁷.

c. Lingkungan masyarakat

Pergaulan di lingkungan masyarakat dapat mempengaruhi prestasi belajar. Anak yang bergaul dengan anak yang kurang baik akan selalu malas-malasan dalam belajar dan waktunya pun hanya digunakan untuk bermain-main saja, maka anak itu akan terpengaruh oleh temannya dan menjadikan prestasi belajarnya kurang optimal.

3. Faktor Pendekatan Belajar (*Approach to learning*)

Tercapainya hasil belajar yang baik dipengaruhi oleh bagaimana aktivitas siswa dalam belajar. Pendekatan belajar dapat dipahami sebagai segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu⁴⁸. Faktor pendekatan belajar sangat mempengaruhi hasil belajar siswa, sehingga semakin mendalam cara belajar siswa maka semakin baik hasilnya.

F. Pembelajaran Fiqh

Sebelum pembahasan yang dimaksud dengan pembelajaran fiqh, ada beberapa istilah yang harus dijelaskan terlebih dahulu, diantaranya pengertian belajar dan mengajar. Karena kedua hal ini saling berkesinambungan, dimana nantinya akan lahir pengertian pembelajaran.

⁴⁷ Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Bina Cipta, 1990), h. 27.

⁴⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan...*, h. 139.

Bermacam-macam pendapat dikemukakan oleh para ahli, hal ini tentunya tergantung dari segi apa orang memandangnya, nama penulis hanya menyebutkan dua dari sekian banyak pendapat para ahli saja. Salah seorang tokoh pendidikan, Oemar Hamalik, memberi pengertian belajar yaitu: “suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam arti seseorang yang dinyatakan cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan.”⁴⁹ Sedangkan Nasution menyatakan: “Belajar itu adalah sangat luas, baik sikap, pengetahuan, keterampilan, perkembangan emosional, penyesuaian diri dan sebagainya, belajar yang dimaksudkan disini adalah belajar yang bersifat positif dan bukan negative”⁵⁰.

Adapun pengertian mengajar yaitu: “sebagai usaha yang mengembangkan daya berfikir, yang berarti bahwa pikiran murid akan berkembang apabila kepadanya disajikan informasi, fakta dan teori. Mengajar adalah sebagai kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan untuk menghasilkan perubahan pada tingkah laku siswa”. Kemampuan menyelenggarakan proses belajar mengajar merupakan salah satu persyaratan utama seorang guru dalam mengupayakan hasil yang lebih baik dari pengajaran yang dilaksanakan. Kemampuan ini memerlukan suatu landasan konseptual dan pengalaman praktik⁵¹. Jika dikombinasikan pengertian belajar dan mengajar, maka istilah pembelajaran itu berarti kegiatan guru secara terprogram dalam desain intruksional untuk membuat

⁴⁹ Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Bina Cipta, 1990), h. 28.

⁵⁰ Nasution, *Didaktik Metodik Azas-azas Mengajar*, (Bandung Alumni, 1988), h.63.

⁵¹ Mohammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bina Aksara, 1998), h. 9.

siswa belajar secara aktif dan menghasilkan perubahan sikap yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.

Sedangkan fiqh adalah ilmu pengetahuan yang membicarakan atau membuat hukum-hukum yang lain setelah diartikan oleh para ulama dengan menggunakan kaedah-kaedah ushul fiqh. Pelajaran fiqh bertujuan untuk member bekal kepada siswa agar memahami dan mengajarkan Agama Islam, yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits. Allah SWT. Telah berfirman,

ا... فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ

Artinya: “Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan diantara mereka beberapa orang untuk memperdalam ilmu agama?,” (QS Al-Taubah [9]: 122).

Dan firman Allah ‘Azza wa jalla,

...فَاسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِن كُنتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: “Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui,” (QS Al-Nahl [16]: 43).

Pelajaran fiqh merupakan salah satu bidang studi yang diajarkan disetiap jenjang pendidikan. Untuk memperoleh pengetahuan tentang fiqh, maka harus melalui proses pembelajaran yang disertai dengan tujuan. Tujuan pembelajaran fiqh merupakan rumusan hasil belajar siswa setelah mengikuti pelajaran dari tiap-tiap pembahasan, sub pokok bahasan dari bidang studi tertentu. Salah satu ciri khas dari materi pembelajaran fiqh pada esensinya yaitu membentuk kepribadian muslim, yang berjalan dengan

nilai-nilai ibadah. Karena nilai-nilai ini semuanya termasuk dalam pelajaran fiqh.

Dalam kaitannya dengan pembelajarn fiqh, maka untuk kesuksesan proses pembelajaran tersebut guru bersangkutan harus benar-benar memahami dan menguasai dasar-dasar pengajaran pendidikan dan pendidikan islam. Di samping itu, dalam pelaksanaan proses pembelajaran, guru fiqh juga dituntut mampu merancang dan mempersiapkan materi dengan baik, mempersiapkan media dan sumber belajar, kemudian melaksanakan kegiatan pembeljaran dengan baik yaitu dengan penggunaan metode mengajar yang bervariasi⁵². Penggunaan metode mengajar yang bervariasi akan memotovasi semangat belajar siswa. Tidak cukup sampai disitu saja, seorang guru fiqh hendak mengenal gaya belajar siswanya, sehingga nantinya dapat menerapkan strategi atau metode yang tepat bagi siswa.

⁵² Colin Rose dan Malcon J. Nicholl, *Cara Belajar Cepat Abad XXX*, (Bandung: Nuansa, 2002), h. 130.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Metode merupakan sebuah upaya atau cara yang dapat dilakukan peneliti dalam mengungkapkan data dan mencari kebenaran masalah yang diteliti. Menurut Winardo Surahman, cara mencari kebenaran ilmiah adalah melalui metode penyelidikan⁵³. Metode penelitian ini dimaksudkan untuk menemukan data yang valid, akurat dan signifikansi dengan permasalahan sehingga dapat digunakan untuk mengungkapkan masalah yang diteliti.

Cara yang ditempuh dalam penelitian ini adalah melalui jenis penelitian *library research* (penelitian kepustakaan), yaitu penelitian dengan menggunakan bahan bacaan, yang pengumpulan datanya melalui perpustakaan, baik dari buku-buku, artikel-artikel dan lain sebagainya. Cara ini digunakan sebelum penelitian lapangan dilaksanakan. Selanjutnya barulah melalui penelitian *field research* (penelitian lapangan), yaitu penelitian langsung di lapangan untuk memperoleh data yang sebenarnya dengan masalah yang dibahas⁵⁴. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif analisis dan kuantitatif.

Deskriptif analisis yaitu suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu sistem pemikiran dengan tujuan membuat deskripsi secara sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan

⁵³ Winarno Suratman, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1992), h. 26.

⁵⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Andi Offsit, 1990), h. 3.

antar fenomena yang diselidiki⁵⁵. Kuantitatif diterapkan pada pencarian data kepada informan dengan menggunakan alat angket (*questionnaire*) yang diharapkan dapat mengetahui tentang Pembelajaran Fiqih Berbasis Gaya Belajar Siswa untuk Peningkatan Hasil Belajar Pada kelas XI MAN 3 Banda Aceh.

B. Populasi dan Sample Penelitian

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari objek yang akan diteliti dalam suatu penelitian. Sample adalah sebagian dari jumlah populasi yang akan diteliti⁵⁶. Teknik penarikan sample dilakukan secara acak atau sembarangan. Dalam penetapan sample peneliti berpedoman pada pendapat Suharsimi Arikunto yang mengemukakan bahwa “apabila subjeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya lebih dari 100, maka diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung dari kemampuan peneliti yang dilihat dari segi waktu, tenaga dan dana⁵⁷.”

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan peserta didik di kelas XI MAN 3 Banda Aceh.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah suatu alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar angket (*questionnaire*). Lembar angket diberikan kepada subjek atau responden sesuai dengan tujuan penelitian.

⁵⁵ Muhammad Nasir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), h. 63.

⁵⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 246.

⁵⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik...*, h. 62.

Tujuan dari pembuatan kuesioner ini adalah untuk memperoleh informasi yang relevan dengan reliabilitas dan validitas setinggi mungkin serta memperoleh informasi yang relevan.

Bentuk item angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah item angket tertutup di mana pertanyaan yang dicantumkan telah disesuaikan oleh peneliti. Alternatif jawaban yang disediakan bergantung pada pemilihan peneliti sehingga responden hanya bisa memilih jawaban yang mendekati pilihan paling tepat dengan yang dialaminya. Angket penelitian tertutup memiliki prinsip yang efektif jika dilihat dengan sudut pandang peneliti sehingga jawaban responden dapat disesuaikan dengan kebutuhan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara yaitu teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung dua arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai⁵⁸. Peneliti mengadakan komunikasi langsung dengan guru bidang studi Pendidikan Agama Islam untuk memperoleh informasi mengenai tingkat pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Angket (*Questionnaire*)

⁵⁸ Abdurrahman Fathori, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 105.

Angket merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan formulir-formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada seseorang atau sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban yang berhubungan dengan rumusan masalah peneliti⁵⁹.

Teknik angket dilakukan dalam penelitian ini ialah dengan menyebarkan sejumlah pertanyaan dan sejumlah alternatif jawaban kepada responden yang ditetapkan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini peneliti menyebarkan angket ditujukan kepada setiap peserta didik yang menjadi sampel yaitu 40 orang peserta didik yang diambil secara acak dari masing-masing kelas XI Yang digunakan untuk memperoleh data dari peserta didik secara tertulis tentang Pembelajaran Fiqih Berbasis Gaya Belajar Siswa untuk Peningkatan Hasil Belajar Pada kelas XI MAN 3 Banda Aceh.

E. Teknik Analisis Data

Setelah hasil wawancara dan angket data terkumpul dari guru bidang studi Pendidikan Agama Islam yang mengajar di kelas XI dan peserta didik di kelas XI kemudian peneliti menganalisis setiap data melalui deskriptif analisis yaitu menguraikan data-data yang ada dan dipaparkan dalam skripsi ini apa adanya. Dalam menganalisis Pembelajaran Fiqih Berbasis Gaya Belajar Siswa untuk Peningkatan Hasil Belajar Pada kelas XI MAN 3 Banda Aceh.

⁵⁹Marzuki Abu Bakar, *Metodologi Penelitian Sistematika Proposal*, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2013), h. 62-63.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian MAN Rukoh Darussalam

1. Sejarah singkat

MAN 3 Banda Aceh adalah sebuah madrasah tepatnya berada di lingkungan Kampus UIN Ar-Raniry Darussalam, dimana para pelajar dan mahasiswa jauh dari kebisingan dan polusi udara kota. Pada tanggal 2 Maret, 1999 MAN 3 dinegrikan sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Agama R.I. Nomor 71 Tahun 1999 dengan nama Madrasah Aliyah Negeri 3 Kota Banda Aceh.

Pada awal tahun Pelajaran 1999/2000 sampai dengan tahun 2001/2002 MAN 3 mulai berkiprah di komplek kampus Pasca Sarjana IAIN Ar-Raniry, yang dilengkapi dengan berbagai fasilitas dibawah binaan Fakultas Tarbiyah IAIN Ar-Raniry serta dukungan dari Bapak Prof. DR. Safwan Idris, MA. (Allahuyarham) selaku Rektor IAIN Ar-Raniry, yang begitu peduli dalam memajukan pendidikan Madrasah Aliyah Negeri 3 Banda Aceh⁶⁰.

Berikutnya pada tahun pelajaran 2002/2003 MAN 3 pindah tempat belajar pada gedung sendiri yang telah memiliki sarana dan prasarana terbaru (ruang belajar, kantor, laboratorium, pustaka, mushalla, lapangan olah raga, serta taman bunga, yang dilengkapi dengan kolam air mancur dan habitatnya.

⁶⁰ Dokumentasi Sekolah MAN 3 banda aceh Tahun Ajaran 2019-2020

Sejak didirikan MAN 3 dari tahun ke tahun terus mengalami kemajuan baik dari segi kualitas (mutu) pendidikan maupun kuantitas (jumlah) peserta masuk ke madrasah ini. Selama ini MAN 3 melaksanakan proses belajar mengajar dipagi hari mulai pukul 07.30 s/d pukul 14.45 siang, sementara belajar tambahan dan ekstra kurikuler setiap hari hingga pukul 18.00 sore.

B. Kepala MAN 3 Dari Masa Ke Masa

Tabel 4.1 Nama Kepala Sekolah MAN 3 Banda Aceh

Drs. Dahlan Sandang	25 Mei 1999 s/d 19 Januari 2004
Drs. Abdul Hamid	19 Januari 2004 s/d 18 September 2005
Drs. Ihsan MPd.	18 September 2005 s/d 24 Desember 2010
Drs. Abdusyukur M.Ag	24 Desember 2010 s/d 26 Juli 2012
Drs. H. Muhammad	26 Juli 2012 s/d Maret 2015
Drs. Ridwan Ali, M.Pd	Maret 2015 s/d Maret 2018
Muzakkar Usman, S.Ag.M.Pd	Maret 2018 s/d Maret 2019

C. Visi dan misi

- Visi

Menyiapkan Sumber Daya Manusia yang Terampil, Religius, Mandiri dan Berwawasan Islami

- Misi

1. Membentuk warga Madrasah, meningkatkan ketakwaan terhadap Allah SWT.
2. Menumbuhkan warga Madrasah untuk mewujudkan budaya islami di lingkungan.
3. Membentuk warga Madrasah untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu, menghasilkan prestasi akademik dan non akademik
4. Membentuk warga Madrasah yang mencintai kegiatan ekstrakurikuler
5. Mendorong warga Madrasah untuk memiliki kemampuan melakukan inovasi, memanfaatkan ICT dalam pembelajaran.
6. Membentuk warga Madrasah agar memupuk rasa solidaritas, damai, cinta di lingkungan

D. Sarana & Prasarana

MAN 3 Kota Banda Aceh memiliki luas tanah kurang lebih seluas 2,1 hektar. 60% dari luas tanah ini merupakan ruang terbuka hijau. Dengan luas tersebut, MAN 3 Kota Banda Aceh menyediakan fasilitas-fasilitas yang menunjang kegiatan belajar mengajar, antara lain:

- Hotspot area
- Ruang kelas yang dilengkapi proyektor
- Kantin sehat dan kantin jujur
- Mushalla (Pinjam Pakai milik UIN AR-Raniry)
- Perpustakaan standar nasional
- Ruang Tata Usaha
- Ruang multimedia/audio visual/laboratorium Bahasa
- Ruang OSIM

- Ruang Sanggar Kupula MAN 3
- Galeri karya siswa
- Ruang Bimbingan dan Konseling
- Area parkir mobil dan sepeda motor
- Fasilitas Olahraga dan Kesehatan
 1. UKS
 2. Lintasan lari 400 meter
 3. Arena lompat jauh
 4. Lapangan basket
 5. Lapangan voli
- Fasilitas Madrasah Berbudaya Lingkungan
 1. Taman Madrasah
 2. Area tanaman siswa dan tanaman obat
- Laboratorium
 1. Laboratorium Bahasa
 2. Laboratorium Biologi
 3. Laboratorium Fisika
 4. Laboratorium Kimia
 5. Laboratorium Komputer/Multimedia⁶¹.

⁶¹ Dokumentasi Sekolah MAN 3 banda aceh Tahun Ajaran 2019-2020

E. Struktur Organisasi



Gambar 4.1 Struktur Organisasi MAN 3 Banda Aceh

F. Guru di MAN 3 BANDA ACEH

Tabel 4.2 Guru di MAN 3 Banda Aceh

No	NIP	Nama	Pelajaran	Jabatan
1	197406121999051001	Djamiluddin Husita, M. Si	Kimia	Guru Kimia
2	197003151999052000	SITI KHADIJAH, S.Ag	Ekonomi Akuntansi	Wali Kelas
3	197411221999052001	SUWIRDA, S.Ag	Matematika	Wali Kelas
4	201802001	YUSRA, S.Pd	Matematika	GTT
5	201801002	SAID NASRUDDIN, S.Pd	Matematika	GTT
6	9701112 199905 2 001	ROSNAR, S.Pd., M.Pd	Kimia	Ka LAB Kimia
7	201801003	ISFAHANI, S.Pd	Penjaskes	GTT
8	9631231 199905 2 009	NURHADISAH, S.Ag	Fiqh	Pembina ROHIS
9	197208071999052000	MURNIATI A, S.Pd	Ekonomi Akuntansi	Wali Kelas
10	196911091995031008	MUZAKKAR USMAN, S.Ag., M.Pd	Matematika	Kepala Madrasah
11	197403251999052000	AYA YUSTISIA, S.Ag	Matematika	Wali Kelas
12	198006032003121005	FADHLI, S.Pd., M.Sc	Matematika	Wakamad Bid Humas
13	197305121997031008	SITI MAIMUNAH, S.Pd	Kimia	Wali Kelas

14	196412311999051008	Drs. SYUKRI	Penjaskes	Wakamad Bid Kesiswaan
15	196807062003120992	HAMDANI, S.Pd	Penjaskes	Pembina OSIM
16	196407061999052000	Dra. NUR ASIAH	Al Quran Hadist	Wali Kelas
17	197412031999052000	RUSZIATI ABFA, S.Ag., M.Pd	Aqidah Akhlak SKI	Wali Kelas
18	197006201999052006	MUTIA, S.Pd	Ekonomi Akuntansi	Wali Kelas
19	197307212006042000	CUT HUSNA IHDAWIRYANI, S.Ag	Quran Hadist	Wali Kelas
20	200802004	NILA KASURIS.Pd.I	Quran Hadist	GTT
21	196611251999051001	SOFYAN, S.Pd., M. Ed	Bahasa Inggris	Ka LAB Komputer
22	196911051999052000	RATNAWATI, S.Pd	Bahasa Inggris	Ka LAB Bahasa
23	197407111999032000	ROSMALA DEWI, S.Ag	Bahasa Inggris	Wali Kelas
24	19812032005012000	KHAMISAH MS, S.Pd	Bahasa Inggris	Wali Kelas
25	196107081998032000	Dra. GUNAWATI	Fisika	Guru
26	196212311998031043	Drs. ISMAIL AR	Fisika Wirausaha	Wakamad Bid Sarana Prasarana
27	197203262000121984	SYARIFAH QADRIA, S.Pd	Fisika	Ka LAB Fisika
28	197301162005012000	JAMILAH, S.Ag., M.Pd	Bahasa Arab	Wali Kelas
29	196502152005012000	Dra. FITRIA	Bahasa Arab	Wali Kelas
30	197112201999052000	DARLINA, S.Si	Biologi	Ka LAB Biologi
31	197406061999052000	YUSNIAR, S.Pd	Biologi	Ka Perpustakaan
32	196304121999052000	Dra. GHASYIAH	PKn	Wali Kelas
33	196904222005012000	AMINAH, S.Pd	Bahasa Indonesia	Wali Kelas
34	197004031999052000	KHAIRIAH, S.Pd., M.Pd	Bahasa Indonesia	Wali Kelas
35	197107141999032000	Hj. NURHAYATI, S.Pd	Bahasa Indonesia	Guru
36	196412161999052000	Dra. RIANA REPINA, M.Pd	Sejarah	Guru
37	196810122006041984	IDA LAILA, S.Pd.	Sejarah Indonesia	Wali Kelas
38	197212311999052000	YUSNIDAR, S.Pd., M.Pd	Seni	Wakamad Bid Kurikulum
39	198410082009012000	NADIYA MUHAR ADAMY, S.Pd	Bimbingan Konseling	BK

G. Profil Sekolah

Nama : MAN RUKOH

Akreditasi : A

Alamat : Jalan Lingkar Kampus UIN Ar-Raniry
 Kodepos : 23111
 No Telpon : 0651-8056445
 Nomer Faks : -
 Email : manrukoh@gmail.com
 Jenjang : SMA
 Status : Negeri
 Jumlah guru : 43 guru
 Jumlah siswa : 480 siswa
 Situs : www.manrukohbna.sch.id
 Lintang : 5.576539727156325
 Bujur : 95.36074876785278
 Ketinggian : 5
 Waktu Belajar : Sekolah pagi
 Kota : Kota Banda Aceh
 Propinsi : Aceh
 Kecamatan : Syiah kuala
 Kelurahan : Rukoh

H. Pembelajaran Fiqih Berbasis Gaya Belajar Siswa Untuk Peningkatan Hasil Belajar Pada Kelas XI MAN 3 Banda Aceh.

Guru merupakan pendidik yang luar biasa, dimana guru berusaha susah payah agar siswa siswinya mampu menjadi pandai, cerdas, berbudi pekerti yang luhur, guru juga menginginkan anak didiknya menjadi yang

terbaik. Untuk tercapainya keinginan tersebut guru selalu berusaha berkreasi dan inovasi baik dari metode, media yang mendukung pembelajaran agar lebih optimal. Hal ini sesuai dengan pernyataan guru bidang studi fiqih sebagai berikut:

Guru dalam proses pembelajaran berusaha memperhatikan kondisi peserta didik, karena kondisi dan motivasi siswa akan sangat berpengaruh pada efektif dan efisiennya proses pembelajaran tersebut. Hal ini juga bertujuan agar pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak membosankan⁶².

Terkait dengan metode yang guru gunakan dalam proses pembelajaran, penulis mendapat informasi dari kepala sekolah bahwa guru ketika mengajar di kelas menggunakan metode yang bervariasi agar pembelajaran lebih menyenangkan dan mudah dipahami oleh siswa siswi. Keragaman metode pembelajaran fiqih juga di alami siswa sebagaimana di peroleh data angket sebagai berikut⁶³.

⁶² Wawancara dengan guru mata pelajaran fiqih Ibu nurhadisah, pada hari kamis tanggal 16 mei 2019.

⁶³ 4Wawancara dengan kepala sekolah Muzakkar usman pada hari kamis tanggal 16 mei 2019.

Guru pembelajaran selalu mengevaluasi keberhasilan pembelajaran yang di capai oleh siswanya, dengan tujuan untuk mengetahui apakah pembelajaran tersebut sudah maksimal atau belum.

Dalam hal ini guru pembelajaran memberikan buku paket kepada siswa siswinya untuk menunjang pengoptimalisasian pembelajaran sebagaimana yang diharapkan.

Banyak faktor yang mendukung pembelajaran fiqih di sekolah, diantaranya ketersediaan ruang untuk praktik ibadah, karena pembelajaran fiqih merupakan salah satu mata pelajaran agama Islam yang memerlukan praktik untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam memahami materi fiqih tersebut⁶⁴.

Sekolah juga melengkapi fasilitas yang sesuai dengan pelajaran fiqih, contohnya jika ada praktik tahyiz mayat, sekolah menyediakan peralatannya seperti kain kaffan, boneka dan lain sebagainya yang diperlukan untuk peraktik tahyiz mayat tersebut.

Pengoptimalan juga dilakukan dengan menyediakan alat praktek fiqih yang di rangkai sendiri selain dari yang disediakan oleh sekolah, dalam hal ini guru menyediakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Begitu halnya juga yang diungkapkan oleh kepala sekolah bahwa ketika ada praktik mengenai pembelajaran fiqih maka sekolah ada menyediakan bahan yang diperlukan untuk praktik tersebut.

⁶⁴ Wawancara dengan guru mata pelajaran fiqih, pada Kamis tanggal 16 Mei 2019.

Antara lain dalam praktik tahyiz mayat misalnya sekolah mengadakan seperti kain kaffah, sabun, kapas dan lain sebagainya yang diperlukan untuk praktik tersebut.

Atmosfir dan iklim edukasi di sekolah mesti di dukung oleh komponen pusat pendidikan dalam rumah tangga, komunikasi harmonis, intraksi dan penyediaan fasilitas serta kontroling orang tua sangat berpengaruh pada optimalisasi hasil pembelajaran.

Selain itu, orang tua dari siswa juga menyuruh anaknya agar mengaji di dayah sehingga dalam pembelajaran fiqih ini sinkron dengan pelajaran yang mereka dapatkan di sekolah. Begitu juga halnya dengan pernyataan dari kepala sekolah terkait masalah kegiatan mengaji di rumah bahwa memang siswa siswi ada mengaji di rumah atau di dayah-dayah terdekat guna menunjang optimalnya pembelajaran fiqih di sekolah tersebut⁶⁵.

Selain figur guru sebagai pendidik, referensi baik pokok maupun penunjang sangat diperlukan dalam mewujudkan optimalisasi hasil dan proses pembelajaran. Hal ini yang dilakukan guru pengasuh mata pelajaran fiqih di MAN 3 Banda Aceh, yaitu berusaha mencari dan melengkapi referensi guna pengembangan wawasan mata ajar. Di samping itu, motivasi siswa untuk membaca harus terus di dorong agar wawasan dan penguasaan materi lebih maksimal. Selain menyediakan media yang dirangkai sendiri, guru juga mengajak siswanya terjun langsung ke masyarakat untuk melihat media alam dalam pembelajaran, akan tetapi

⁶⁵ Wawancara dengan guru mata pelajaran fiqih Ibu Nurhadisah pada hari kamis tanggal 16 mei 2019.

dalam hal ini guru fiqih menyesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Dalam hal ini sekolah juga mengatakan bahwa siswa siswi terjun langsung ke masyarakat untuk melihat media alam dalam pembelajaran, guna untuk menunjang optimalnya pembelajaran.

Langkah untuk mengoptimalkan hasil pembelajaran fiqih, serta langkah konkrit bersama antara sekolah dan orang tua/wali adalah jalinan komunikasi intens dan harmonis. Wujud walisasinya adalah mengadakan pertemuan antara komite sekolah, orang tua/wali murid serta masyarakat untuk mengawasi perkembangan belajar anak didik di rumah, hal ini dilakukan 2 kali per semesternya. Untuk mengoptimalkan pembelajaran di sekolah, terutama pelajaran fiqih pihak sekolah menjalin kerja sama dengan guru bidang studi dan juga orang tua wali murid serta komite dalam mengawasi perkembangan belajar anak didik di rumah. Pertemuan antara komite, wali murid, dengan pihak sekolah dalam membahas tingkat kemajuan hasil dalam pengoptimalisasian pembelajaran merupakan hal yang sangat penting, dikarenakan dukungan dari kedua belah pihak tersebut sangat mendukung peningkatan dalam pengoptimalisasian pembelajaran di sekolah⁶⁶.

Selain beberapa upaya yang diungkapkan di atas ada beberapa upaya yang di bahas di bawah ini. Adapun upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam mengoptimalkan pembelajaran fiqih di sekolah tersebut adalah sebagai berikut:

⁶⁶ Wawancara dengan guru mata pelajaran fiqih Ibu nurhadisah pada hari kamis tanggal 16 mei 2019.

- a. Kepala sekolah selalu mengawasi guru dalam mengajar, yaitu dengan memperhatikan metode atau media yang digunakan guru dalam mengajar.
- b. Selain itu juga, pihak sekolah selalu mengadakan manajemen guru mata pelajaran (MGMP) tanpa terkecuali terhadap guru fiqih tersebut, dengan tujuan agar pembelajaran yang diajarkan menjadi optimal dengan adanya manajemen guru tersebut.
- c. Pihak sekolah menyediakan sarana dan prasarana untuk menunjang pembelajaran agar lebih optimal. Dalam hal ini pihak sekolah juga menyarankan kepada guru bidang studi fiqih agar membuat atau menyediakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar fiqih dengan tujuan agar menciptakan pembelajaran yang menarik dan materi ajarnya mudah dipahami oleh siswa.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam mengoptimalkan pembelajaran fiqih berbagai cara yang dilakukan oleh guru bidang studi maupun pihak sekolah, mulai dari memfasiasikan metode pembelajaran, membuat media pembelajaran, melengkapi dan mencari referensi terhadap buku yang tidak ada di pustaka, menyediakan fasilitas untuk menunjang pembelajaran, serta berusaha memberikan improvisasi dalam metode pembelajaran⁶⁷.

⁶⁷ Wawancara dengan guru mata pelajaran fiqih Ibu Nurhadisah pada hari kamis tanggal 16 mei 2019.

I. Kendala Dalam Melaksanakan Pembelajaran Fiqih Berbasis Gaya Belajar Siswa Untuk Peningkatan Hasil Belajar Pada Kelas XI MAN 3 Banda Aceh

Setiap suatu kegiatan atau proses pasti memiliki berbagai kendala baik internal maupun eksternal. Besar dan kecilnya kendala tersebut beragam, hal ini sangat dipengaruhi oleh kondisi dan potensi manajerial. Kemampuan prediksi dan antisipasi dapat meminimalisir berbagai kendala yang dihadapi, demikian juga dalam melaksanakan pembelajaran fiqih dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MAN 3 banda aceh.

Sejauh ini kendala guru dalam melaksanakan pembelajaran fiqih tidak terlalu besar dan tidak terlalu berpengaruh dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini karena hanya sebagian kecil saja yang menjadi kendala dalam pembelajaran sehingga tidak menjadi masalah besar bagi guru pembelajaran fiqih ketika mengajar, dan hal itu tidak mempengaruhi optimalnya pembelajaran. Sejalan dengan pernyataan yang dinyatakan oleh kepala sekolah bahwa dalam melaksanakan pembelajaran fiqih tidak terlalu besar kendala yang dihadapi baik kendala yang dihadapi oleh guru mata pelajaran maupun kendala yang dirasakan oleh siswa siswi dalam belajar⁶⁸.

Respon positif juga disampaikan kepala sekolah bahwa sejauh ini tidak ada keluhan yang disampaikan orang tua mengenai kendala peserta didik, dan juga iklim sekitar mendukung pembelajaran sehingga tidak menjadi kendala berarti dalam pembelajaran.

⁶⁸ Wawancara dengan guru mata pelajaran fiqih Ibu Nurhadisah pada hari kamis tanggal 16 mei 2019.

Jadi dapat disimpulkan bahwa berdasarkan pengamatan peneliti, dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, dalam hal ini kepala sekolah menjelaskan bahwa tidak ada kendala yang dihadapi jika pun ada hanya sebagian kecil saja sehingga tidak menjadi penghalang dalam melaksanakan proses pembelajaran fiqih di sekolah tersebut, hal ini dikarenakan semua usaha yang dilakukan sesuai dengan substansi yang dibutuhkan untuk menunjang pembelajaran fiqih di sekolah tersebut⁶⁹.



⁶⁹ Wawancara dengan guru mata pelajaran fiqih Ibu nuurhadisah pada hari kamis tanggal 16 mei 2019

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian sesuai dengan permasalahan yang diangkat maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengoptimalisasikan pembelajaran fiqih bagi siswa di MAN 3 Banda Aceh telah berjalan dengan baik sistematis dan terkontrol. Pembelajaran yang berjalan di kelas telah baik yakni guru telah menggunakan metode yang bervariasi, (termasuk praktik), koleksi dan referensi buku pustaka secara telah mencukupi kebutuhan, demikian juga dengan sarana praktik ibadah. Kebijakan kepala sekolah dalam upaya memaksimalkan pembelajaran terus ditingkatkan, demikian juga dengan komunikasi dan *sharing* dengan komite sekolah. Selain itu, orang tua dari siswa juga menyuruh anaknya agar mengaji di rumah sehingga dalam pembelajaran fiqih ini sinkron dengan pelajaran yang mereka dapatkan di sekolah. Dan juga sekolah mengadakan pertemuan antara komite sekolah, orang tua/wali murid serta masyarakat untuk mengawasi perkembangan belajar anak didik di rumah, hal ini dilakukan 2 kali per semesternya.
2. Setiap suatu kegiatan atau proses pasti memiliki berbagai kendala baik internal maupun eksternal. Besar dan kecilnya kendala tersebut beragam, hal ini sangat dipengaruhi oleh kondisi dan potensi manajerial. Kemampuan prediksi dan antisipasi dapat meminimalisir berbagai kendala yang dihadapi, demikian juga dalam

pengoptimalisasian pembelajaran fiqih dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MAN 3 banda aceh. Sejauh ini kendala guru dalam mengoptimalisasikan pembelajaran fiqih tidak terlalu besar dan tidak terlalu berpengaruh dalam mengoptimalisasikan pembelajaran. Hal ini karena hanya sebagian kecil saja yang menjadi kendala dalam pembelajaran sehingga tidak menjadi masalah besar bagi guru pembelajaran fiqih ketika mengajar, dan hal itu tidak mempengaruhi optimalnya pembelajaran. Upaya guru dalam mengatasi kendala melaksanakan pembelajaran fiqih bagi siswa di MAN 3 banda aceh dengan cara inovasi, improisasi metode pembelajaran, melengkapi dan mencari referensi terhadap buku-buku yang tidak ada di pustaka. guru selalu mengikuti pelatihan yang diadakan oleh pihak sekolah, yaitu pelatihan khusus bagi guru mata pelajaran fiqih dalam membuat media pembelajaran dan belajar untuk menyesuaikan media pembelajaran dengan kurikulum. Juga mengadakan pengayaan terhadap guru yang tidak mencapai target KKM dalam proses pembelajaran. dalam hal ini juga dilakukan terhadap guru fiqih di sekolah tersebut. Selain itu sekolah melengkapi buku paket fiqih serta memfasilitasi program manajemen guru mata pelajaran (MGMP). Bagi siswa siswi yang bermasalah atau melanggar aturan, baik bolos sekolah ataupun yang lain yang berbentuk pelanggaran guru memanggil yang bersangkutan lalu menasehati jika masih melanggar maka sanksi yang diberikan bagi yang melanggar maka akan dipanggil orang tua ke sekolah.

B. **Saran**

1. Untuk kepala sekolah tetaplah memberikan yang terbaik bagi guru mata pelajaran, siswa siswi. Terus evaluasi pembelajaran ciptakan suasana sekolah yang damai dan tentram. Berikan fasilitas yang cukup agar tercapai pembelajaran yang optimal. Serta berikan pengayaan bagi guru yang tidak mencapai target KKM serta selalu ikutkan guru bidang studi dalam pelatihan baik *workshop/seminar*, bimbingan tambahan, dan pertemuan (*sharing*).
2. Untuk siswa siswi MAN 3 banda aceh, rajinlah belajar agar tercapainya optimal dalam pembelajaran, taati semua aturan di sekolah, misalnya jika jam pelajaran berlangsung maka tetaplah belajar di kelas dengan baik dan tidak keluar ruangan, kemudian jika guru di dalam kelas, belajarlah menghormati dan menghargai, baik menghormati dan menghargai guru maupun sesama teman.
3. Untuk guru bidang studi, ciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi anak-anak, agar pembelajaran tidak kaku, serta berikan metode yang bervariasi dan jangan hanya menggunakan satu metode saja, misalnya hanya menggunakan metode ceramah dari awal pembelajaran hingga akhir, karena dengan metode ceramah anak-anak akan bosan jika setiap hari menggunakan metode ceramah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman Fathori. 2011. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arief S. Sardiman. 1993. *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Bobby De Porter & Mike Hernacki. 2011. *Quantum learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan. Cet XXIX*. Bandung Mizan Pustaka.

Bobby De Porter,. 2011. *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas. Cet. III*, (Bandung: Mizan Pustaka.

Colin Rose dan Malcon J. Nicholl. 2002. *Cara Belajar Cepat Abad XXX*. Bandung: Nuansa.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Diah Widyatun. *Macam-macam Gaya Belajar: Karakteristik, Metode dan Strategi Pembelajaran*. (Online). diakses melalui situs: <http://jurnalbidandiah.blogspot.com>, 27 April 2014.

Hamzah Uno. 2007. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Bandung: Bumi Aksara.

M. Suprata. 1995. *Fiqh*. Departemen Agama RI universitas Terbuka

Marzuki Abu Bakar. 2013. *Metodologi Penelitian Sistematika Proposal*. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry

Mohammad Ali. 1998. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.

Muhammad Nasir. 1998. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Nana Sudjana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Cet. XV. Bandung: Remaja Rosdakarya. .

Nasrun Haroel. 1997. *Ushul Fiqh I*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.

Nasution. 1988. *Didaktik Metodik Azas-azas Mengajar*. Bandung Alumni

Oemar Hamalik. 1999. *Media Pendidikan*. Jakarta: Bina Cipta.

Oemar Hamalik. 2004. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Ramli Maha. 2001. *Perencanaan Pembelajaran Sistem Pendidikan Agama Islam*. Banda Aceh: IAIN Ar-Raniry

Subana. 2005. *Statistik Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.

Suharsimi Arikunto. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Aneka Cipta.

Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sutrisno Hadi. 1999. *Metodologi Reserch*. Yogyakarta: Andi Offsit.

Sutrisno. 1982. *Metodologi Reseach*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit UGM,

Wina Sanjaya. 2009. *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*,(Prenada Media Grop.

Winarno Suratman. 1992. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*. Bandung: Tarsito.

Winkel. 2002. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.

Yunsirno. 2011. *Keajaiban Belajar*. Cet. IV. Pontianak: Pustaka Jenius Publishing.



LAMPIRAN 1: SK PEMBIMBING

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-14167/U.n.08/FTK/KP.07.6/01/2019
TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang** :
- a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
 - b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat** :
1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,
 2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen,
 3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 4. Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
 10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
 11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan** : Keputusan Sidang Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam pada tanggal 22 November 2018
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan** :
- PERTAMA** :
- Menunjuk Saudara:
- | | |
|------------------------------|----------------------------|
| Dr. Jailani, S.Ag., M.Ag | sebagai pembimbing pertama |
| Teuku Zulkhairi, S.Pd.I., MA | sebagai pembimbing kedua |
- Untuk membimbing skripsi
- | | |
|-------|--|
| Nama | : Nasa'i Abubakar |
| NIM | : 150201003 |
| Prodi | : Pendidikan Agama Islam |
| Judul | : Penerapan Pembelajaran Fiqh Berbasis Gaya Belajar untuk Peningkatan Hasil Belajar Siswa di Kelas XI MAN 3 Banda Aceh |
- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2019, Nomor.025.2.423925/2019, Tanggal 05 Desember 2018
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil Tahun Akademik 2019/2020;
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada tanggal : 11 Januari 2019

An. Rektor
Dekan

Muslim Razali

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
4. Yang bersangkutan

LAMPIRAN 2 : SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp (0651) 7551423 Fax (0651) 7553020 Situs www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor B-5815/Un 08/FTK.1/TL 00/05/2019

13 Mei 2019

Lamp -
Hal Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
Menyusun Skripsi

Kepada Yth

Di -
Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada

N a m a : Nasa'i
N I M : 150 201 003
Prodi / Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam
A l a m a t : Lampaseh Kota Banda Aceh

Untuk mengumpulkan data pada:

MAN 3 Banda Aceh.

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Penerapan Gaya Belajar (Berbasis Gaya Belajar Siswa) dalam Pembelajaran Fiqih untuk Peningkatan Hasil Belajar Siswa di kelas XI MAN 3 Banda Aceh.

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

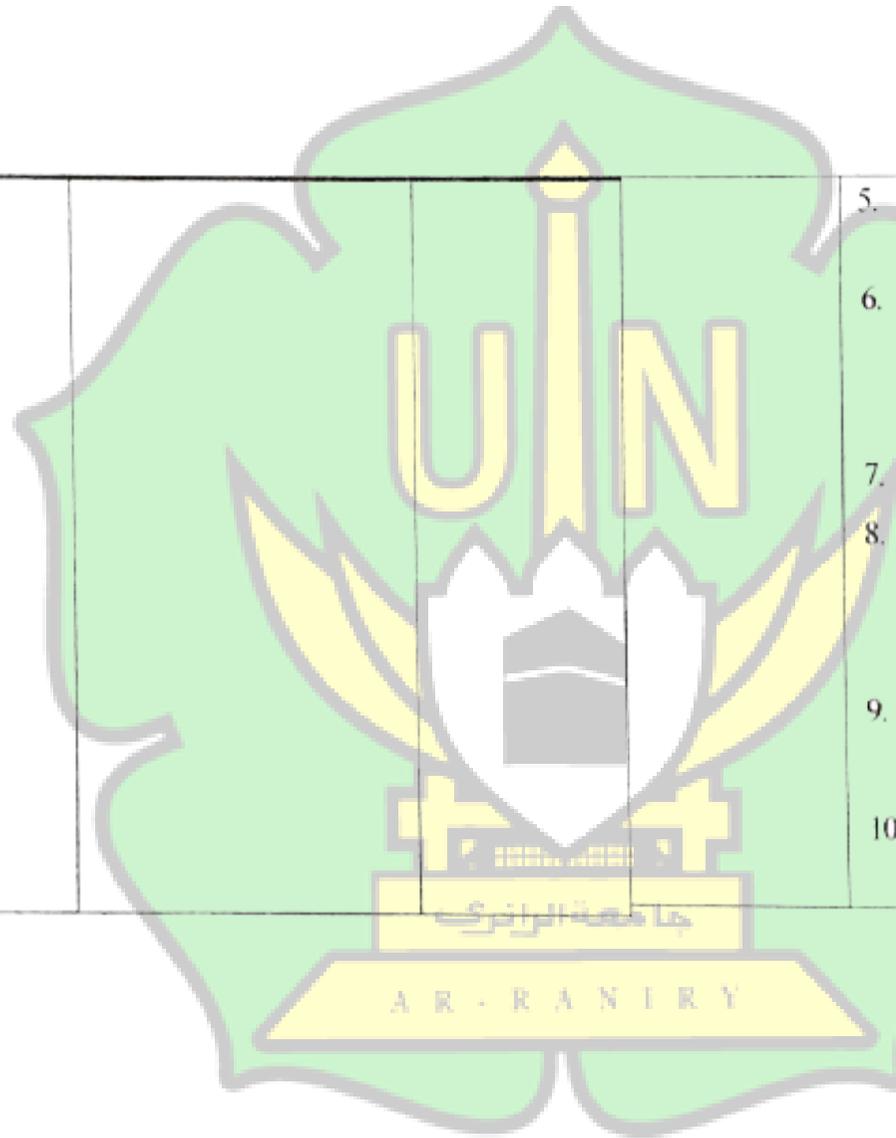
An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan,



LAMPIRAN 3: KISI-KISI INSTRUMEN

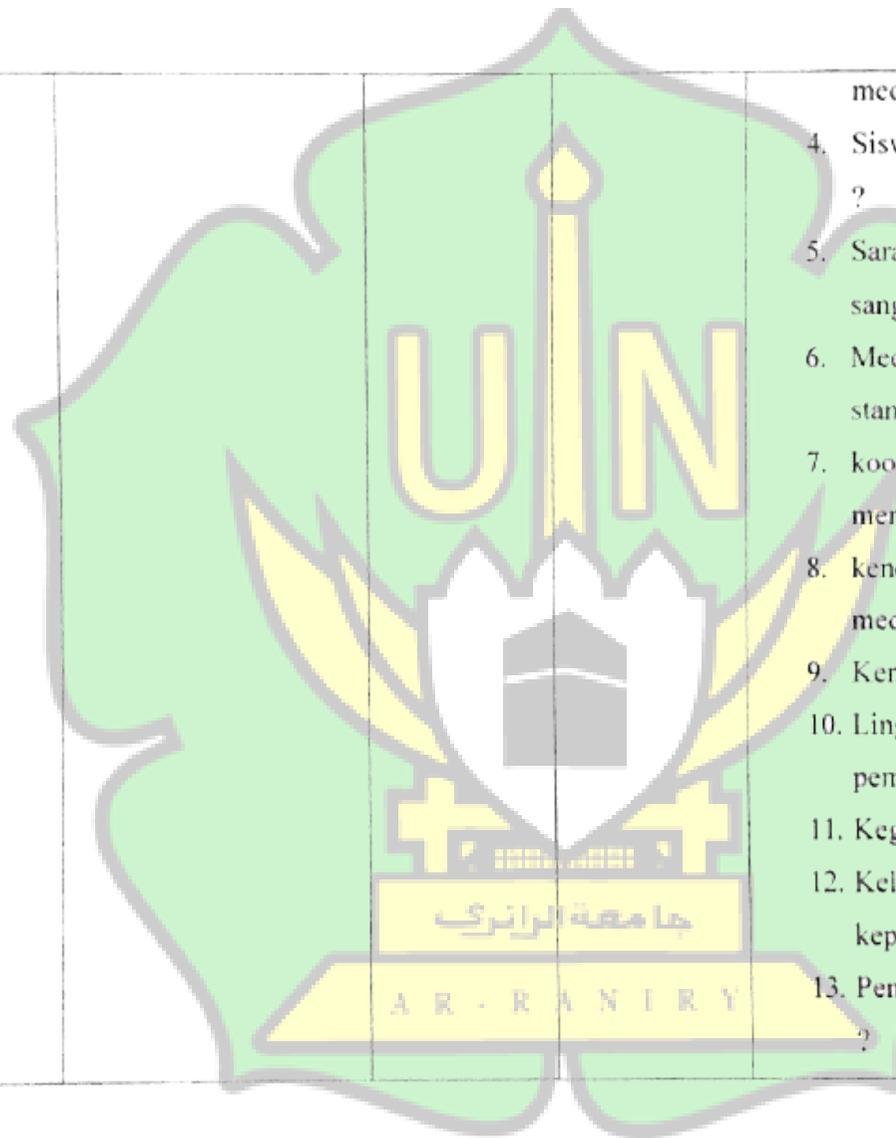
**KISI-KISI INSTRUMEN
PENELITIAN PEMBELAJARAN FIQIH BERBASIS GAYA BELAJAR UNTUK PENINGKATAN HASIL BELAJAR
SISWA DI KELAS XI MAN 3 BANDA ACEH**

No.	Rumusan Masalah	Indikator	Instrumen	Sumber Data	Kisi-kisi
1.	Bagaimana pembelajaran fiqih berbasis gaya belajar siswa untuk peningkatan hasil belajar pada kelas XI MAN 3 Banda Aceh?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Efektivitas gaya belajar 2. Media pembelajaran 3. Sarana dan prasarana 	Wawancara	<p>Kepala Sekolah</p> <p>Guru</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode/strategi yang digunakan guru dalam mengajar ? 2. Peningkatan pembelajaran fiqh ? 3. Kebijakan sekolah mengenai pelatihan khusus terhadap guru ? 4. Pengawasan ketika mengajar di kelas ? 5. upaya yang dilakukan bila tidak mencapai KKM ? <hr/> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pembinaan kompetensi guru bidang studi fiqh ? 2. Pengawasan ketika mengajar di kelas ? 3. Tindakan kepala sekolah dalam mengevaluasi kinerja guru dalam pembelajaran fiqh ? 4. Kebijakan sekolah terhadap siswa yang kesulitan belajar ?



5. Gaya belajar mata pembelajaran fiqih ?
6. Antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran fiqih ?
7. Media apa yang efektif digunakan ?
8. Sarana yg diberikan oleh sekolah dalam melaksanakan gaya belajar proses pembelajaran ?
9. Tanggung jawab kepala sekolah dalam pembelajaran ?
10. bimbingan dalam workshop, seminar/pelatihan ?

2.	<p>Apa saja kendala dalam melaksanakan pembelajaran fiqih berbasis gaya belajar siswa untuk peningkatan hasil belajar pada kelas XI MAN 3 Banda Aceh?</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Media pembelajaran 2. Sarana dan prasarana 3. Fasilitas 4. Kurangnya profesionalisme guru 5. Siswa 6. Lingkungan 7. keluarga 	Wawancara	Kepala sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebijakan kepala sekolah dalam mengatasi kendala dalam proses pembelajaran ? 2. Upaya kepala sekolah dalam mengatasi kendala terhadap ketidak sesuaian media pembelajaran dengan materi pembelajaran ? 3. Faktor yang dapat mengatasi kendala dalam pembelajaran fiqih ?
----	---	---	-----------	----------------	---



media yang telah diterapkan ?

4. Siswa yang kesulitan dalam pembelajaran ?
5. Sarana dan prasarana apa yang masih sangat dibutuhkan ?
6. Media pembelajaran sudah memenuhi standar pembelajaran yang dilakukan ?
7. koordinasi dengan kepala sekolah mengenai pembelajaran fiqih ?
8. kendala yang dialami baik dari metode, media dalam pembelajaran fiqih ?
9. Kendala dalam pembelajaran fiqih ?
10. Lingkungan sekitar apakah mendukung pembelajaran ?
11. Kegiatan siswa ketika jam istirahat ?
12. Keluhan yang disampaikan orang tua kepada pihak sekolah ?
13. Pembelajaran sudah sesuai dengan silabus

?

LAMPIRAN 4 : DOKUMENTASI PENELITIAN



